

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN
SOSIAL (KUPS) KAPULAGA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT
DESA HUTAN (LMDH) RIMBA JAYA DI DESA JAMBEKUMBU
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

ERISKA HUDIANA
NIM : 211103020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN
SOSIAL (KUPS) KAPULAGA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT
DESA HUTAN (LMDH) RIMBA JAYA DI DESA JAMBEKUMBU
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

ERISKA HUDIANA
NIM : 211103020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN
SOSIAL (KUPS) KAPULAGA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT
DESA HUTAN (LMDH) RIMBA JAYA DI DESA JAMBEKUMBU
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Eriska Hudiana
NIM: 211103020018

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP: 197612222006041003

**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN
SOSIAL (KUPS) KAPULAGA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT
DESA HUTAN (LMDH) RIMBA JAYA DI DESA JAMBEKUMBU
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

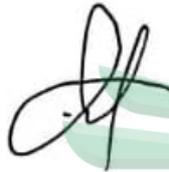
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fuwaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

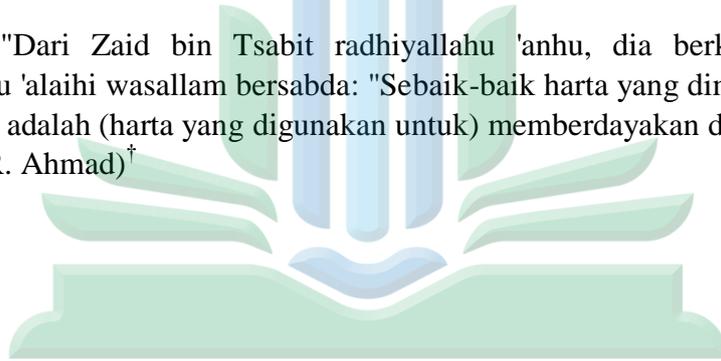
MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۗ

Artinya: Kami tidak menciptakan langit bumi dan apa yang ada diantara keduanya secara sia-sia. Itu hanya anggapan orang yang kafur. Maka, celakalah orang yang kafur karena mereka masuk neraka. (Q.S Shad Ayat 38:27) *

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya: "Dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik harta yang dimiliki oleh orang yang baik adalah (harta yang digunakan untuk) memberdayakan dirinya dan orang lain." (HR. Ahmad) †



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* TafsirQ.com. Q.S Shad Ayat 27. <https://quran.com/id/sad/27> . Diakses 25 Juni 2025

† sobirin bagus, Islam dan pemberdayaan masyarakat perspektif hadis, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol 4 No. 2, 2021, hal 147

PERSEMBAHAN

Hal pertama yang penulis tampilkan sebelum persembahan yaitu penulis senantiasa panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayahnya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau-beliau yang memberikan semangat dan motivasi, dukungan serta doa, sehingga skripsi ini terselesaikan, beliau diantaranya :

1. Ayahanda Mashudi. Beliau yang senantiasa mendidik, memotivasi, dan memberikan support kepada penulis hingga mampu berada pada tahap skripsi ini.
2. Ibunda Asiyah. Beliau yang senantiasa memompa berbagai semangat, motivasi dan do'a nya kepada penulis sampai mampu pada tahap skripsi ini.
3. Nenek dan Tante yang senantiasa tak hentinya juga memberikan dorongan selama menjalankan studi hingga mampu mencapai pada titik ini.
4. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan penulis yang selalu menemani dan memberikan bantuan pada saat kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

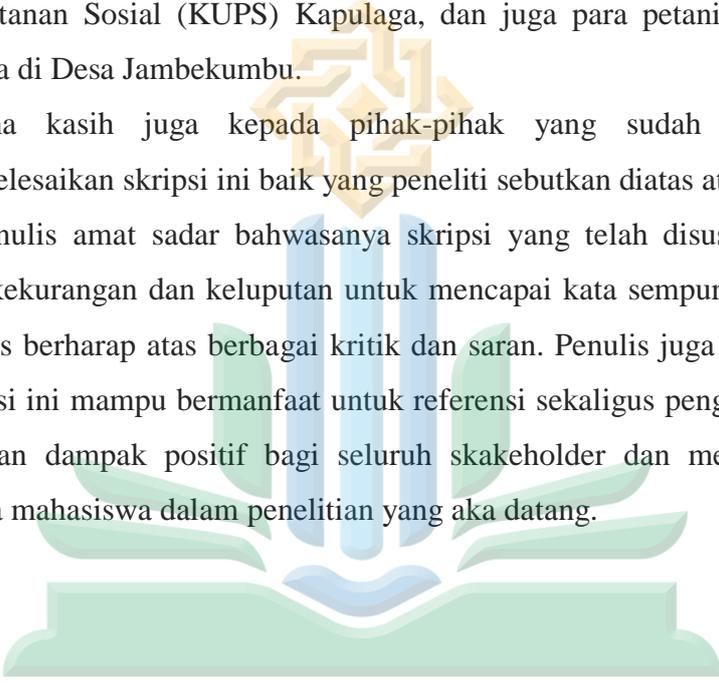
Ucap syukur dan alhamdulillah penulis tujukan kehadirat Allah SWT yang mana atas berkat rahmat, taufik serta hidayah nya, tahap skripsi kali ini bisa terealisasi sebagai bagian dari syarat mutlak dalam memperoleh gelar sarjana. Kemudian sholawat salam, senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang ini melalui ajaran agama islam.

Penulis juga banyak-banyak ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang penulis libatkan karena telah memberikan dukungan atas terealisasi skripsi kali ini. Curahan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku jabatan tertinggi sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah yang memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Zainul Fanani M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Akademik Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. yang selaku dosen pembimbing dari peneliti dengan berbagai arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi dengan tepat waktu.

7. Semua Dosen Bapak dan Ibu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmunya yang sangat amat berharga kepada peneliti dalam menempuh jenjang selanjutnya.
8. Bapak Rejo Hariyanto selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya, Bapak Satraji selaku ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga, dan juga para petani kapulaga yang berada di Desa Jambekumbu.
9. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini baik yang peneliti sebutkan diatas ataupun tidak .

Penulis amat sadar bahwasanya skripsi yang telah disusun ini terdapat berbagai kekurangan dan keluputan untuk mencapai kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap atas berbagai kritik dan saran. Penulis juga sangat berharap agar skripsi ini mampu bermanfaat untuk referensi sekaligus pengetahuan dengan memberikan dampak positif bagi seluruh stakeholder dan menjadikan acuan untuk para mahasiswa dalam penelitian yang akan datang.



Jember, 24 April 2025
penulis,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Eriska Hudiana

ABSTRAK

Eriska Hudiana, 2025: “Upaya Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”

Kata Kunci : Upaya Pemberdayaan, Kelompok Usaha Perhutanan Sosial, LMDH

Pembangunan kehutanan di Indonesia difokuskan pada program perhutanan sosial dengan mengedepankan pemberdayaan partisipatif yang bertujuan untuk mengangkat kapasitas masyarakat di sektor kehutanan. Dalam proses pelaksanaannya hal ini didukung dan bermitra dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya di Desa Jambekumbu berupaya untuk memberdayakan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga .

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apa sajakah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang? 2) Bagaimana upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa sajakah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. 2) Untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu reduksi data, penyeajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yaitu dua metode triangulasi, diantaranya triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Permasalahan yang dihadapi KUPS Kapulaga yaitu adanya konflik dan inovasi tidak berkembang. 2) upaya pemberdayaan yang dilakukan Oleh LMDH Rimba Jaya yaitu melalui tahapan, tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap rencana aksi, tahap implementasi program, dan tahap evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

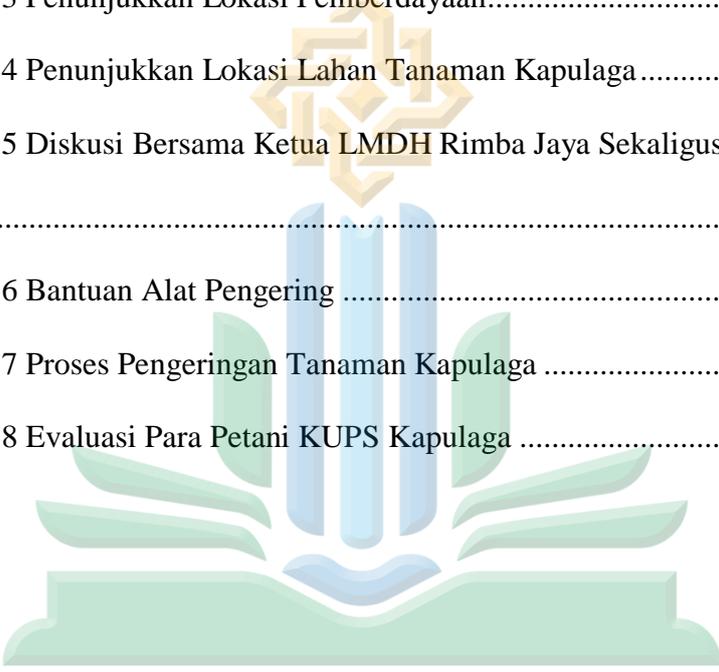
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Struktur LMDH Rimba Jaya	37
Tabel 4.1 Susunan Pengurus LMDH Rimba Jaya.....	45
Tabel 4.2 Daftar Anggota LMDH Rimba Jaya	46
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Jambekumbu.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Jambekumbu.....	35
Gambar 4.1 Surat Kulin KK LMDH Rimba Jaya	52
Gambar 4.2 Penyerahan SK LMDH Rimba Jaya.....	59
Gambar 4.3 Penunjukkan Lokasi Pemberdayaan.....	67
Gambar 4.4 Penunjukkan Lokasi Lahan Tanaman Kapulaga	68
Gambar 4.5 Diskusi Bersama Ketua LMDH Rimba Jaya Sekaligus Petani Kapulaga	69
Gambar 4.6 Bantuan Alat Pengering	72
Gambar 4.7 Proses Pengeringan Tanaman Kapulaga	74
Gambar 4.8 Evaluasi Para Petani KUPS Kapulaga	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan kehutanan di Indonesia difokuskan pada program perhutanan sosial dengan mengedepankan pemberdayaan partisipatif yang bertujuan untuk mengangkat kapasitas masyarakat di sektor kehutanan terutama dalam mengelola hasil olah hutan secara lestari. Perhutanan sosial di Indonesia adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan akses legal kepada masyarakat untuk mengelola hutan secara berkelanjutan. Dalam proses pelaksanaannya hal ini didukung dan bermitra dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kelompok-kelompok masyarakat ini bekerjasama dengan Perum Perhutani sebagai penyedia lahan atau kawasan. Negara mengeluarkan SK Kulin KK yaitu Izin pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan oleh masyarakat lokal untuk memperoleh nilai ekonomis dari hasil hutan dan meningkatnya kesejahteraan dari masyarakat setempat.

Al-Quran Allah SWT bahwasanya telah berfirman sebagian kerusakan yang ada dipenjuru bumi ini merupakan hasil dari ulah tangan manusia itu sendiri yang kurang bisa menjaga lingkungan dengan baik. Seperti dalam firman-Nya surat Al-Baqarah Ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَبِهِكَ الْحَرثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : Dan di antara perilakunya ialah apabila dia berpaling dari engkau, tidak lagi bersama engkau, dia berusaha untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini, melakukan berbagai tindak kesalahan seperti menebang tanaman, dan membasmi hewan ternak dengan membunuhnya yang merupakan milik dari orang-orang yang

beriman, tetapi Allah SWT tidak suka terhadap hamba-Nya yang berbuat kerusakan di penjuru bumi ini.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah sangat tidak menyukai tindakan kerusakan di bumi. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai kawasan hutan tidak dikelola dengan baik seperti penggundulan hutan secara besar-besaran dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Peran perhutani dalam melestarikan hutan dapat menjadi acuan masyarakat untuk terus melestarikan hutan lestari dengan mengelola hutan secara lestari dan berkelanjutan, sehingga dapat menghindari kerusakan hutan lingkungan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam pemanfaatan kawasan hutan yang berada dikawasan hutan negara. Negara dalam kasus ini harus bisa mengorganisir dalam mengelola agar sumber daya alam tersebut mampu dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini selaras dengan isi Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, luas wilayah hutan yang digunakan dan dimanfaatkan oleh pemerintah kota pada tahun 2007 dan 2014 adalah 449.104,23 hektar. Pada era pemerintahan Presiden Jokowi, kawasan hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah 604.374,26 hektar. Sedangkan pada tahun 2018, 239.351 KK sudah mendapatkan akses hukum dalam pengelolaan kawasan hutan negara. Selain

¹ Syofiarti, "Pengelolaan Hutan Nagari Berdasarkan Skema Perhutanan Sosial Oleh Masyarakat Hukum Adat Di Propinsi Sumatera" Barat, Unes Journal Of Swara Justisia, Vol.6, (April 2023).

itu, juga terdapat 2.460 kelompok di berikan edukasi, sosialisasi serta fasilitas di bidang pengembangan ekonomi dan masyarakat dengan skema perhutanan sosial. Pada 2019, target hasil adalah 5.000 kelompok perhutanan sosial.²

Masyarakat sekitar hutan yang telah dijelaskan diatas masih memiliki kaitan erat terutama dalam kehidupannya masih menggantungkan pada hutan dengan memanfaatkan sumber daya hutan tak terkecuali di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang terdapat masyarakat yang memanfaatkan kawasan hutan dengan tanaman kapulaga. Dinaungi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan kemitraan langsung bersama Perum Perhutani KPH Probolinggo yang dikelola oleh Perhutani BKPH Senduro.

Desa Jambekumbu terletak di Kecamatan Pasrujambe yang berada di lereng kaki gunung semeru sebelah timur, pastinya menyimpan berbagai potensi kekayaan hutan salah satunya kawasan hutan yang masuk di wilayah kelola Perum Perhutani. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Pasal 70 yaitu masyarakat memiliki peran dalam membangun sektor kehutanan, salah satu cara masyarakat dalam membangun sektor kehutanan yaitu dengan sistem pengelolaan hutan rakyat. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan secara maksimal hutan produksi dengan menanam tanaman kapulaga yang merupakan tanaman rempah dengan berbagai manfaatnya. Dalam mempermudah pekerjaan, para petani di sekitar hutan telah terbentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya.

² Rimba Kita, “Perhutanan Sosial-Pengertian, Tujuan, Skema, dan Tata Cara Permohonan”, <https://rimbakita.com/perhutanan-sosial/> (5 Februari 2015).

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya merupakan suatu organisasi yang beranggotakan masyarakat yang tinggal di kawasan hutan Perum Perhutani BKPH Senduro yang berada di Desa Jambekumbu. Dengan kawasan hutan seluas 440 Hektare LMDH Rimba Jaya mengajukan permohonan kemitraan kehutanan dengan KPH Probolinggo sesuai Surat Permohonan Nomor 12/LMDH- RJ/KK/2020 tanggal 9 Oktober 2020 dan di perbaharui melalui surat Nomor 02/LMDH-RJ/KK/2021 tanggal 24 Februari 2021.

Berdasarkan letak geografis memang kawasan hutan di daerah ini sangat cocok untuk berbagai tanaman rempah salah satunya ialah tanaman kapulaga. Menurut masyarakat di kawasan sekitar LMDH Rimba Jaya tanaman kapulaga sangat diminati di karena kan nilai ekonomis yang menjanjikan, dan jangka waktu yang bisa dikatakan tidak terlalu lama antara panen pertama dan panen berikutnya dengan kisaran waktu 4 bulan sekali panen.

Tanaman kapulaga yang di tanam masyarakat di naungi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan membentuk suatu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial. Dalam pengelolaannya Lembaga Masyarakat Desa Hutan mendapatkan SK KULIN-KK (Pengakuan Perlindungan-Kemitraan Kehutanan) dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Perum Perhutani KPH Probolinggo melalui Perhutani BKPH Senduro selaku pemangku hutan di wilayah ini memiliki peran penting dalam keberhasilan sekaligus pemanfaatan tanaman kapulaga. Oleh karena itu,

dengan pemanfaatan dalam pengelolaan hutan masyarakat akan mendapatkan keuntungan atau dampak positif pada segi ekonomi yaitu dengan adanya pendapatan yang mampu memberikan peran serta kontribusinya dalam mengubah perekonomian masyarakat. Tujuan dari skema perhutanan sosial adalah agar masyarakat mengalami pemerataan dan tidak terjadi ketimpangan pada bidang ekonomi, yang diprogramkan dengan penerapan tiga pilar yaitu pemanfaatan area kawasan, pemberian peluang usaha, dan pengembangan SDM.³

Kenyataannya muncul berbagai gap dan permasalahan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dengan petani kapulaga yaitu masalah utamanya adalah yang pertama adanya konflik dimana ketidakjelasan dalam pembagian hasil atau keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan hutan antara petani kapulaga yang dinaungi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan Perum Perhutani BKPH Senduro, yang dimana seharusnya pembagian hasil antara Kelompok Usaha Perhutanna Sosial (KUPS) Kapulaga dengan Perum Perhutani BKPH Senduro 30% dan 70%. Dengan pembagian hasil 30% untuk Perum Perhutani BKPH Senduro dan 30% untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai pembeagian hasil, dalam permasalahan ini mengakibatkan pada proses pemberdayaan yang dimana pihak-pihak masyarakat kurang mendukung. Permasalahan yang selanjutnya inovasi tidak

³ Tasya Moendy Agusti, I Nyoman Nurjaya, Imam Koeswahyono, Implementasi Regulasi Perhutanan Sosial yang Berkemanfaatan bagi Masyarakat Sekitar Hutan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 4 No.2, 2020, hal. 301.

berkembang dimana para petani kapulaga masih kurang faham tentang pengelolaan tanaman kapulaga, para petani juga tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang lebih dalam bagaimana proses penanaman sekaligus pemberdayaannya.

Peneliti pada pengamatan pertama telah mendapatkan data yang berkesinambungan dengan judul penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan berbagai data di lapangan bahwasanya tanaman kapulaga yang sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini yang akan memudahkan penulis dalam menopang berbagai temuan di lapangan pada saat proses penelitian. sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Karena mencakup penelitian melalui wawancara dan observasi, maka penentuan tempat penelitian sangat penting untuk keberhasilan dalam menemukan data penelitian. Pertama, latar LMDH Rimba Jaya ini sangat cocok untuk di gunakan dalam kegiatan pemberdayaan karena melibatkan sebagian besar masyarakat terutama yang hidup di sekitar hutan. Kedua, lokasi ini sangat sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan, yang dibuktikan dengan observasi awal. Ketiga, lokasi ini dapat membantu untuk menemukan fokus penelitian seperti, Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang, serta bagaimana peran yang dilakukan oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya dalam pemberdayaan kelompok perhutanan sosial di Desa Jambekumbu Kabupaten Lumajang. Alasan lain dari peneliti mengambil lokasi ini disebabkan

Kabupaten Lumajang tepatnya Kecamatan pasrujambe memiliki kekayaan disektor kehutanan yang patut dilestarikan dan dimanfaatkan sebagaimana fungsinya.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut penting dilakukannya kegiatan yang dapat memicu adanya proses pemberdayaan dalam pengelolaan hutan sekaligus berpotensi mengangkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar hutan. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya, sehingga peneliti dapat menuangkan hasil penelitian ini dalam skripsi yang berjudul “ **Upaya Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya Di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan dari berbagai rumusan dari masalah yang bakal diperoleh jawabannya dengan cara penelitian itu sendiri. berdasarkan uraian yang sangat lengkap pada konteks penelitian tersebut maka rumusan masalah yang akan dijadikan fokus yakni sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran untuk menjelaskan hasil yang ingin diperoleh peneliti tentang berbagai arah yang harus dituju untuk melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian.⁴ Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu bab atau bagian yang berisi tentang peran sekaligus kontribusi yang akan diperoleh pasca melakukan proses penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁵ Maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (UIN Khas Jember: Jember, 2020), hal 93.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (UIN Khas Jember: Jember, 2020), hal 92.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dimaksudkan agar menambah wawasan, memperluas gagasan, ide dan menambah pengetahuan bagi anak muda maupun masyarakat agar mereka bisa menggali potensi yang di miliki untuk terus dikembangkan dan mengkonversikannya ke dalam upaya produktif
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi patokan serta pedoman bagi peneliti dengan topik penelitian yang berkaitan atau sama di kemudian hari.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekaligus referensi terutama dalam dua mata kuliah berikut ini yakni *Perhutanan Sosial dan Studi Masyarakat Marginal* di program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi modal dalam urusan pemberdayaan, mulai dari pengetahuan, skill, dan pengalaman. Sebagai bentuk pengaplikasian dan penerapan atas ilmu yang diperoleh di tahap perkuliahan. Selain itu, penelitian kali ini dijadikan sebagai syarat mutlak bagi peneliti berkenaan dengan tahap menyelesaikan pendidikan program gelar sarjana strata satu (S1) program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

- b. Bagi lembaga yang di teliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya.
- c. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refrensi yang lengkap ketika akan melaksanakan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
- d. Bagi lembaga atau instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pencapaian dari keluarga besar sebagai salah satu hasil intelektual berupa skripsi yang bisa dijadikan untuk berbagai keperluan di lingkup akademis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada umumnya berisikan berbagai arti dari istilah-istilah yang menjabarkan istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian.⁶

Penjabaran tersebut bertujuan agar memberikan arti atau penjelasan yang relevan dan tidak terjadi kekeliruan terhadap memaknai istilah penjelasan-penjelasan vital dalam judul penelitian yang sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kekuatan dan kemandirian. Pada konteks kemandirian ini mengacu pada kondisi dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk memikir, bertindak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengatasi

⁶ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Jember,2021), hal 46.

berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.⁷

Pemberdayaan merupakan suatu proses tindakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, potensi, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan serta pelaksanaan program yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya terhadap petani kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe yaitu dengan turut serta melibatkan masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan dalam naungan Perum Perhutani yang sudah bermitra dengan masyarakat melalui suatu organisasi yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses perbaikan masyarakat yang dapat memberikan arahan berupa memberdayakan masyarakat melalui, pengembangan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya yang ada sehingga dapat mengurangi masalah yang biasa muncul di masyarakat seperti, dalam sektor ekonomi, kurangnya pendapatan masyarakat.

2. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usaha berbasis hutan dengan menjalankan skema perhutanan sosial. Skema ini merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki maksud memberikan akses legal

⁷ Sudirman, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Konversi, (Smart Media Publishing: Bandung, 2022) hal 7.

terhadap semua masyarakat yang bermukim di sekitar area hutan agar bisa mengelola lahan hutan secara berkelanjutan tanpa terkecuali. Masyarakat juga dapat memanfaatkan area atau lahan hutan tersebut untuk kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti budidaya tanaman hutan, ekowisata, hingga pengolahan hasil hutan bukan kayu. Dalam penelitian ini, KUPS Kapulaga merupakan suatu kelompok usaha yang berada dibawah naungan LMDH Rimba Jaya dengan fokus pada hasil olah hutan berupa tanaman kapulaga.

3. LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

LMDH merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk di tingkat desa hutan, dengan tujuan untuk mendukung program pengelolaan hutan berbasis masyarakat serta memfasilitasi masyarakat lokal dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Berikut adalah pengertian LMDH menurut beberapa ahli. Menurut Soemarwoto, LMDH adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam mengelola hutan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat desa hutan, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial dari hutan.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam penelitian ini mendapatkan hak kelola kawasan hutan seluas 440 hektare, LMDH Rimba Jaya merupakan komunitas lokal masyarakat sekitar hutan yang berada di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Mereka mengelola dan memanfaatkan hutan sesuai surat

edaran dari KLHK tentang KULIN-KK (Pengakuan Perlindungan-Kemitraan Kehutanan).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah deskripsi yang terdiri dari berbagai bahasan dari penelitian yang dimulai dari bab awal yaitu pendahuluan hingga bab akhir atau penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat pokok bahasan dalam berbagai pembahasan dari skripsi yang tergolongkan menjadi beberapa susunan bab : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang penyajian tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan teori-teori yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

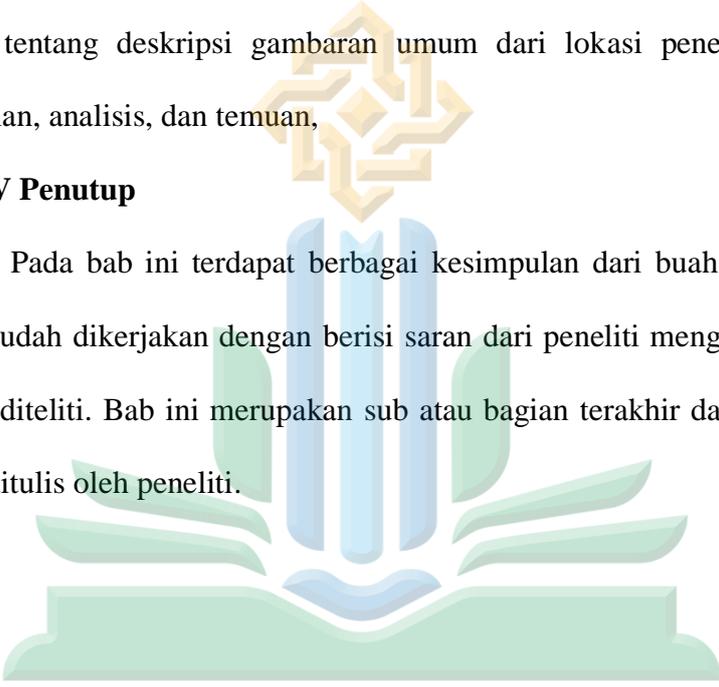
Bab ini menjelaskan tentang berbagai metode penelitian yang ingin dipakai ketika melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat melalui pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek yang ingin diteliti, cara atau teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap pada penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini terdapat penjabaran tentang penjelasan data yang sudah dijumpai di lokasi lapangan dengan melakukan berbagai analisis hasil data teori yang berisi uraian mendalam hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun teknik lain yang dilakukan. Bab ini juga berisi tentang deskripsi gambaran umum dari lokasi penelitian, deskripsi informan, analisis, dan temuan,

BAB V Penutup

Pada bab ini terdapat berbagai kesimpulan dari buah hasil penelitian yang sudah dikerjakan dengan berisi saran dari peneliti mengenai objek yang sudah diteliti. Bab ini merupakan sub atau bagian terakhir dari tulisan ilmiah yang ditulis oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada poin ini dapat disajikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu. Peneliti membahas dan mengumpulkan gambaran umum tentang penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum di publikasikan (tesis, disertasi, skripsi, makalah yang di publikasikan di jurnal ilmiah, dan lain sebagainya).¹⁰ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagas Gumintang, Filda Khoirun Nikmah, Ascaryan Rafinda ,Agus Suroso, Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi, Volume 3, Number , Juli 2024, dengan judul jurnal “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Sunyalangu dalam mempersiapkan produk kapulaga untuk pasar ekspor*”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas relasi atau jaringan dari produk kapulaga dengan menggunakan media distribusi dan promosi. Kegiatan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas produk kapulaganya di kawasan dunia, dengan pada akhirnya bisa berdampak pada naiknya kesejahteraan di sektor ekonomi. Selain itu membahas tentang program pengabdian masyarakat yang dapat mengasah inovasi dan skill warga dalam bidang produk kapulaga agar memungkinkan bisa di ekspor. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Program

¹⁰ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Jember, 2021), hal 46.

¹¹ Gumintang dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sunyalangu dalam mempersiapkan produk kapulaga untuk pasar ekspor*, jurnal Pengabdian bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, Number 1 ,2024

pengabdian masyarakat ini digadang-gadang mampu memberikan tambahan pengetahuan pada warga Desa Sunyalangu untuk memfokuskan berbagai potensi melalui tahap pengembangan produk, rebranding dan On-boarding marketplace.

2. Edita Laia, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Volume 1 , Number 2 Juli 2024 , Dengan judul jurnal “*Studi Kasus Tanaman Kapulaga Pada Perekonomian Masyarakat Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan*”. Dengan memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung keinginan dari masyarakat dalam menanam tanaman kapulaga dan senantiasa menganalisis dengan berbagai pertimbangan yang berdampak disektor ekonomi yang akan dihadapi di desa Hilifakhe. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis studi kasus. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data.
3. Dian Bayu Firmansyah, Eko Kurniawan, Hartati, Heri Widodo, Dian Puspitasari, Jurnal Abdimas Bina Bangsa Volume 3, Number, Juni 2022, Dengan Judul Jurnal “*Upaya Menggali Potensi Dusun Semaya Melalui Analisis Kebudayaan*”.¹² Peneliti ini bertujuan untuk menggali potensi baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Dusun Semaya, mengingat letak geografis Dusun Semaya yang memiliki batas wilayah dengan kawasan hutan lindung sehingga mengakibatkan daerah ini selayaknya jauh dari peradaban kota. Semaya

¹² Madit Ekoprasityo “strategi Pemberdayaan Petani Kopi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan ‘Taman Putri’ Desa Kemiri Kecamatan Panti”, 2020

merupakan salah satu dusun di Desa Sunyalangu, Karanglewas Banyumas yang terletak di bawah lereng Gunung Slamet dengan estimasi jarak kurang lebih 18 km dari pusat kota. Pada kegiatan pengabdian ini terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang terdiri atas: Analisis SWOT terhadap 7 (tujuh) aspek kebudayaannya, pemetaan dan pendokumentasian data dusun, pembuatan profil Dusun dan pembuatan konten pembelajaran “Kampung Jepang”. Melalui kegiatan pengabdian ini, potensi terpendam dari Dusun Semaya dapat terangkat dan permasalahan yang selama ini ada ditengah-tengah masyarakat dapat sedikit tersolusikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

4. Dwi Apriani, Jurnal Abdimas BSI Volume 7, Number 2, Agustus 2024, Dengan Judul Jurnal “*Pendampingan Pemasaran Kapulaga Menuju Pasar Ekspor Di Desa Kalijaya, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis*”.¹³

Tujuan penelitian ini yaitu petani ditingkatkan kapasitasnya tentang pemasaran produk kapulaga agar bisa menembus pasar ekspor. Penelitian ini dikerjakan dengan berupa pendampingan dan penyuluhan yang menggunakan jenis metode Participatory Rural Appraisal. Hasilnya yaitu menampakkan bahwa program pendampingan dan penyuluhan tentang pemasaran produk ini bisa mencapai keberhasilan dengan persentase yang sangat tinggi yakni sebesar 80,53% sehingga mampu naik sebesar 29,04% dari sebelumnya. Hal ini berdampak positif dari kegiatan ini terutama

¹³ Triana Putri Siregar “Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir, 2022

dalam hal peningkatan skill pengetahuan dari petani setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan tersebut, sehingga muncul kesepakatan kemitraan kerjasama antara petani dengan eksportir berupa Letter of Intent (LoI) yang menjadi simbol keberhasilan.

5. Asih Mulyaningsih dan Andjar Astuti, Jurnal Terapan Agribisnis Terpadu, Volume satu5, Number satu ,Juni 2022, Dengan judul jurnal “*Strategi Pemberdayaan Petani diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Pandeglang.*¹⁴” Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisa berbagai sumber risiko dari harga sayuran pada masa pandemi covid 19 di Kota Serang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari BPS. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang menyebarkan kuestioner. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu tentang strategi peningkatan pemberdayaan petani dalam ketahanan pangan yang ditata menurut strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Bagas Gumintang, Filda Khoirun Nikmah, Ascaryan Rafinda ,Agus Suroso,2024	Pemberdayaan masyarakat Desa Sunyangu dalam mempersiapkan produk kapulaga untuk proses ekspor.	Persamaan penelitian adalah fokus pada hasil tani kapulaga	Perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian
2	Edita Laia, 2022	Studi kasus tanaman kapulaga pada	Persamaan penelitian adalah	Perbedaannya pada fokus, objek dan

¹⁴ Asih Mulyaningsih dan Andjar Astuti, *Strategi Pemberdayaan Petani diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Pandeglang*, jurnal Terapan Agribisnis Terpadu, Vol. 15, Number 1 ,2022

		perekonomian masyarakat Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan	Melakukan penelitian tentang tanaman kapulaga	lokasi penelitian
3	Dian Bayu Firmansyah, Eko Kurniawan, Hartati, Heri Widodo, Dian Puspitasari	Strategi Pemberdayaan Petani Kopi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan 'Taman Putri' Desa Kemiri Kecamatan Panti	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan Petani dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaannya ada pada objek dan lokasi penelitian
4	Dwi Apriani 2024	Pendampingan Pemasaran Kapulaga Menuju Pasar Ekspor Di Desa Kalijaya, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis	Persamaan dari penelitian ini adalah petani kapulaga petani	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian
5	Asih Mulyaningsih dan Andjar Astuti, 2022	Strategi Pemberdayaan Petani diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Pandeglang.	Persamaan dari penelitian ini adalah Strategi pemberdayaan terhadap petani	Perbedaan terletak pada fokus, objek, metode penelitian dan lokasi penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggandakan dan menggabungkan hal baru. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang sebelumnya membahas topik atau bahasan yang sama upaya

pemberdayaan tetapi lebih menjelaskan tentang petani secara menyeluruh tanpa keikutsertaan sebuah lembaga, sedangkan penelitian ini membahas terkait upaya pemberdayaan petani yang lebih spesifik yaitu upaya pemberdayaan kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “Empowerment”. Pemberdayaan sendiri berakar dari kata “power” yang menunjukkan kapasitas untuk mencapai, menyelesaikan, melakukan, atau memampukan. Awalan “em” pemberdayaan dapat merujuk pada kekuatan batin atau sumber kreatif seseorang.¹⁵ Menurut Merriam Webster dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, pemberdayaan atau empowerment memiliki dua arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang memiliki arti dapat memberikan kemampuan atau tanggap untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, dengan arti memberi wewenang atau kekuasaan.¹⁶

Beberapa ahli mendefinisikan pemberdayaan pada dasarnya adalah membantu individu ataupun kelompok masyarakat untuk

¹⁵ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat dan Wirausaha, (CED (Center for Enterprenship Development: Jakarta, 2005), hal 53.

¹⁶ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019), hal 1.

mempoleh suatu “*power*” untuk membuat kebijakan dan menentukan langkah yang harus diambil terkait mereka, termasuk meminimalisir dampak dari tantangan pribadi dan sosial untuk mereka melangkah lebih lanjut. Definisi ini adalah bagaimana “pemberdayaan” diterjemahkan. Hal ini dilakukan dengan memberi mereka lebih banyak kepercayaan diri dan keterampilan untuk menggunakan kedigdayaan yang telah mereka miliki, seperti kemampuan memberikan kekuatan kepada lingkungan mereka.¹⁷

Menurut Gunawan, pemberdayaan masyarakat adalah suatu rangka untuk memecahkan sebuah masalah sosial dengan cara memodifikasi kapasitas sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi suatu tuntutan sosial, pemberdayaan masyarakat ini mengacu pada tindakan sosial yang di mana penduduk kelompok masyarakat itu sendiri dengan mengembangkan rencana dan tindakan kolektif.¹⁸

b. Tujuan Pemberdayaan

Wijaya menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan dan membangkitkan semua kemampuan yang belum terasah pada diri masyarakat bisa tercapai tujuan meningkatkan dorongan, inisiatif, inovasi, serta “*reward*” atau pengakuan terhadap mereka yang memiliki prestasi atau potensi untuk diasah. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat seperti yang dinyatakan oleh Suryana adalah untuk membantu orang dan masyarakat menjadi

¹⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019), hal 1- 13.

¹⁸ Hendra Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (De La Macca: Makassar, 2018), 10

mandiri. Sedangkan menurut Sulistiyani, pemberdayaan menekankan bahwa pembentukan individu dan masyarakat yang mandiri adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Mandiri yang dimaksud ini memiliki naungan dalam kemampuan untuk berpikir cepat, bertindak, dan mengontrol tindakan tersebut.¹⁹

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa tahapan atau tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan.²⁰

1) Tahap Persiapan

Ada dua tahapan yang pasti dikerjakan, pertama menyiapkan pelaku atau aktor pemberdayaan, yang kedua yaitu menyediakan lapangan atau lahan yang pada dasarnya dilakukan secara individu maupun kelompok demi mencapai program yang diinginkan pastinya pelaku pemberdayaan wajib memiliki “*planning*” yang matang.

2) Tahap Pengkajian

Langkah yang kedua ini melibatkan proses penilaian dengan berbagai kenetralan yang dilakukan secara sendiri atau kelompok. penerapannya dalam hal ini pelaku atau aktor pemberdaya masyarakat harus mengerti dan bisa mengidentifikasi problematika

¹⁹ Hairudin La Patilaiya, James Sinurat, Budi Sarasti, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Hartono, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, Trisnani Dwi Hapsari, Pemberdayaan Masyarakat, (PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang Sumatera Barat, 2022) hal .

²⁰ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019), hal 1- 13.

yang nampak dengan demikian program yang dicanangkan bisa akurat dan tidak salah sasaran, sehingga problematika yang ada di masyarakat dapat di atasi dengan mudah. Tahapan pengkajian ini juga sangat penting dilakukan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan benar.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahap ini pelaku atau aktor pemberdaya masyarakat harus turut serta melibatkan masyarakat untuk berpikir dan mengkonsepkan sekaligus memecahkan berbagai persoalan yang bisa di atasi dengan menciptakan suatu alternatif program kegiatan yang kemungkinan dapat dilaksanakan agar suatu saat nanti dapat menjadi suatu program kegiatan yang paling sukses dalam memenuhi tujuan dari proses upaya pemberdayaan.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Aktor pemberdayaan membantu setiap individu atau kelompok dalam mengkonsepkan berbagai program yang bisa mereka terapkan untuk menyelesaikan berbagai problematika yang nampak. Selanjutnya, aktor pemberdayaan membantu memformalkan berbagai konsep kedalam bentuk tulisan, terutama dalam hal pengajuan proposal dana hibah.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahap implementasi ini masyarakat yang diberdayakan harus mengerti tujuan dan sasaran dari program untuk menghindari

berbagai hambatan sekaligus tantangan dalam penerapan program tersebut dengan jalinan ikatan kemitraan antara mereka dan aktor pemberdayaan.

6) Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh masyarakat dan aktor pemberdayaan dengan pengawasan. Pada tahapan ini, berbagai program ini seharusnya dikerjakan melalui berbagai pengawasan internal dan komunikasi antar pihak masyarakat dan aktor pemberdayaan yang lebih mandiri.

7) Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan fase terakhir dalam suatu siklus (proyek atau program) yang dimana semua aktivitas operasional ataupun pelaksanaan harus dihentikan dan ditutup secara terstruktur. Akan tetapi pelaksanaan upaya pemberdayaan pada topik ini tidak sepenuhnya dijalankan, hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai obyek yang diberdayakan harus bisa mengubah kondisi yang sebelumnya negatif menjadi positif, dengan artian mereka harus bisa menjamin kehidupan yang berkelanjutan melalui proses upaya pemberdayaan.

d. Bentuk-bentuk Pemberdayaan masyarakat

Terdapat berbagai bentuk pemberdayaan yang berjalan di lingkungan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh A. Hasdiansyah sebagai berikut.²¹

1) Pemberdayaan sosial

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial melibatkan kerjasama atau kemitraan dengan berbagai regulasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah dan non pemerintah, pihak swasta ataupun dari masyarakat itu sendiri.

2) Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi mencakup pendekatan seperti pengembangan kewirausahaan dan pembiayaan mikro. Ini tentunya membantu individu atau kelompok untuk memulai usaha mereka atau memulai usaha yang sudah ada.

3) Pemberdayaan politik

Pemberdayaan politik melibatkan individu atau kelompok dan peran lebih aktif dalam dunia politik, mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik, dan memastikan hak-hak politik seperti pemilihan umum dan proses politik.

4) Pemberdayaan lingkungan.

Pemberdayaan lingkungan merupakan upaya untuk memberikan individu atau kelompok memiliki peran lebih aktif

²¹ A. Hardiansyah, Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat, (CV Eureka Media Aksara: Purbalingga, 2023), hal 16-32.

dalam melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan alam mereka. Ini termasuk langkah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mempromosikan lingkungan berkelanjutan, dan memberikan sumber daya dan pengetahuan untuk menjaga lingkungan yang lestari.

e. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat

1) Faktor Penghambat

Menurut Ibrahim dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan pastinya akan mengalami berbagai hambatan, adapun terdapat enam faktor utama hambatan yang terjadi dalam proses pemberdayaan, yaitu :²²

1. Kurang tepatnya perencanaan
2. Adanya konflik
3. Inovasi tidak berkembang
4. Masalah finansial
5. penolakan dari kelompok tertentu
6. kurang adanya hubungan social

2. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

a. Pengertian KUPS

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usaha berbasis hutan melalui

²² Haqqie, S. N Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2016)

skema perhutanan sosial.²³ Perhutanan sosial adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan akses legal kepada masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam kawasan hutan untuk mengelola lahan hutan secara berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat dapat memanfaatkan lahan hutan untuk kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti budidaya tanaman hutan, ekowisata, hingga pengolahan hasil hutan bukan kayu. KUPS juga merupakan pesan dari KLHK agar daerah yang memiliki wilayah kawasan hutan yang dibuktikan dengan SK kepemilikan dan pemanfaatan area lahan hutan diharuskan untuk mendirikan KUPS melalui LMDH.²⁴

b. Ciri-ciri KUPS

Adapun ciri-ciri dari organisasi ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Organisasi Bersama, KUPS terdiri dari sekelompok orang yang memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang sama.
- 2) Partisipasi Anggota, Anggota KUPS aktif berpartisipasi dalam kegiatan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan kelompok.
- 3) Tujuan Ekonomi, Fokus utama KUPS adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama
- 4) Kemandirian, KUPS berusaha untuk mandiri dalam pengelolaan usahanya, meskipun seringkali memerlukan dukungan dari pihak luar.

²³ Program KLHK, Perhutanan Sosial Saatnya Untuk Rakyat, <https://www.menlhk.go.id/program/perhutanan-sosial/>

²⁴ Mengenal KUPS, Kelompok Usaha Perhutanan Sosial, 22 Sep 2021, <https://prcfindonesia.org/mengenal-kups-kelompok-usaha-perhutanan-sosial/>

- 5) Pengembangan Keterampilan, KUPS biasanya melibatkan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola usaha.
- 6) Kegiatan Berbasis Sumber Daya Lokal, KUPS sering kali berorientasi pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.
- 7) Kerjasama, KUPS membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas usaha.
- 8) Keberlanjutan, KUPS berfokus pada kegiatan yang berkelanjutan secara ekonomi dan sosial, demi kesejahteraan jangka panjang anggotanya.

3. Tanaman Kapulaga

a. Pengertian Tanaman Kapulaga

Kapulaga merupakan salah satu tumbuhan yang termasuk ke dalam jenis *zingiberaceae* atau jahe-jahean. Tanaman ini, di samping memiliki umbi, batang dan daun, dan juga memiliki buah. Tanaman kapulaga juga jenis rempah dengan pemanfaatan tahunan yang memiliki tinggi bisa mencapai 1,5 m. Adapun jenis-jenis tanaman rempah ciri-ciri dengan mempunyai batang semu, buah yang memiliki bentuk bulat. Daun tunggal yang menyebar dengan bentuk lanset berujung runcing dengan tepi rata. Memiliki lebar daun 10- 12 cm dengan panjang 25-35 cm dengan dominasi warna hijau. Tanaman

ini mempunyai biji dengan ciri khas dengan aromanya yang bisa digunakan sebagai obat herbal tradisional, bumbu dapur, dan bahan produksi parfum.

b. Kegunaan Tanaman Kapulaga

Tanaman kapulaga sangat bermanfaat dan memiliki kegunaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu :

1) Bumbu dapur

Kapulaga sering digunakan dan dimanfaatkan sebagai rempah-rempah atau penyedap masakan. Hal ini dikarenakan kapulaga mampu memberikan aroma yang khas contohnya pada kari, sup dan lainnya.

2) Obat-obatan

Kapulaga berguna dalam pengobatan tradisional dikarenakan mampu mengatasi keluhan tentang masalah pencernaan, menjaga kesegaran dan kesehatan bau mulut, serta mampu mengatasi batuk dan flu. Kapulaga juga bisa digunakan pada aromaterapi yang bisa digunakan sebagai salep atau balsam.

3) Minuman tradisional

Kapulaga biasanya dicampur dalam minuman kopi atau teh yang bertujuan agar menimbulkan aroma khas dengan rasa terbaik. Biasanya kapulaga juga dapat disajikan langsung sebagai minuman penghangat dan sering kita jumpai yaitu wedang uwuh.

c. Cara Menanam Kapulaga

Tanaman Kapulaga merupakan komoditi unggulan dari petani yang berada dan bermukim di daerah pegunungan atau dataran tinggi, karena permintaan ekspor yang cukup besar menjadikan tanaman ini bisa menyentuh angka dengan nominal yang sangat tinggi sehingga sebagian masyarakat lebih memilih kapulaga daripada kopi. Dalam proses budidaya kapulaga, yang pertama harus dipahami yaitu bibit yang digunakan dan bagaimana cara budidayanya. Berikut cara budidaya tanama kapulaga secara umum:

1) Persiapan lahan

Tanaman kapulaga dapat tumbuh subur di bawah tegakan pohon-pohon besar sehingga dapat disimpulkan kapulaga dapat tumbuh di lokasi yang teduh dan lembab dengan ketinggian kisaran 600-1500 mdpl.

2) Pembibitan

Budidaya dengan menggunakan bibit dari biji harus melalui tahap perseminan, dimana harus menggunakan rimpang kapulaga (akar berbatang yang berada dibawah tanah), ini dilakukan dari tanaman induk berumur 1-2 tahun. Kemudian potong rimpang tersebut menjadi berbagai bagian yang masing-masing memiliki 2-3 tunas.

3) Pemeliharaan

Kapulaga membutuhkan penyiraman yang rutin apabila pada musim kemarau, ketika musim hujan hanya membutuhkan air secukupnya dan memanfaatkan air hasil dari hujan. Langkah berikutnya yaitu pembersihan gulma dengan cara penyiangan agar tidak mengganggu proses pertumbuhan dan berikan pupuk tambahan organik atau NPK setiap 3-4 bulan sekali.

4) Pemanenan

Kapulaga bisa dipanen ketika tanaman ini setelah umur 2-3 tahun setelah tanam, dilakukan secara bertahap dengan rincian setiap 2-3 minggu sekali selama musim panen. Pada saat panen harus memanen buah yang berwarna hijau dan masih cenderung muda.

4. LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

a. Pengertian LMDH

LMDH merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk di tingkat desa hutan, dengan tujuan untuk mendukung program pengelolaan hutan berbasis masyarakat serta memfasilitasi masyarakat lokal dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Berikut adalah pengertian LMDH menurut beberapa ahli:

Menurut Soemarwoto, LMDH adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam mengelola hutan secara

berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat desa hutan, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial dari hutan.

b. Ciri-ciri LMDH

- 1) Organisasi Masyarakat: LMDH merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat desa, biasanya terdiri dari warga yang tinggal di sekitar hutan.
- 2) Partisipatif: Anggota LMDH berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya hutan, menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi.
- 3) Berorientasi pada Pemberdayaan: Fokus utama LMDH adalah memberdayakan masyarakat lokal agar dapat mengelola hutan secara berkelanjutan.
- 4) Kegiatan Berbasis Sumber Daya Lokal: LMDH mengembangkan kegiatan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya hutan, seperti agroforestri, ekowisata, dan produk hutan lainnya.
- 5) Pengelolaan Berkelanjutan: LMDH berupaya untuk mengelola sumber daya hutan dengan prinsip keberlanjutan, sehingga tidak merusak lingkungan dan tetap memberikan manfaat bagi generasi mendatang.
- 6) Kerjasama dengan Pihak Lain: LMDH sering menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan

pihak swasta untuk meningkatkan kapasitas dan dukungan terhadap kegiatan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam proses penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mengamati dan pengumpulan data dilakukan dengan latar alamiah, dalam artian tanpa manipulasi subjek yang diteliti.²⁵ Van Maanen mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan di samping itu bisa memahami makna dari berbagai fenomena secara alamiah atau sosial.²⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian jenis deskriptif. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang keadaan sosial yang rumit dan keterkaitannya dengan memanfaatkan metodologi kualitatif, memahami interaksi dalam konteks sosial yang rumit ini untuk mengidentifikasi pola-pola keterkaitan dan hipotesis yang pada akhirnya dapat dibangun menjadi teori.²⁷ Peneliti kemudian menggali lebih dalam untuk mendeskripsikan tentang upaya pemberdayaan kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

²⁵ Syalim & syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif" ,(Cipustaka media: Bandung, 2012),hal 47.

²⁶ St. Suwarsono, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016), hal 1.

²⁷ Roimanson Panjaitan, "Metodologi Penelitian", (Kotamadya Kupang:, Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2017), hal56.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih LMDH Rimba Jaya dengan sebagian wilayah hutannya yang berada di kawasan Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang yang merupakan salah satu desa yang terdapat di sekitar kawasan hutan dan mengukung praktik program Perhutanan Sosial oleh Perum Perhutani BKPH Senduro. Secara spesifik Dsn. Krajan RT 11 RW 04 Desa Jambekumbu yang berbatasan langsung dengan Desa Jambearum dan Desa Pasrujambe sebelah selatan, Desa Senduro sebelah timur, Desa Burno sebelah utara, dan wilayah Hutan Perhutani (Hutan Negara) sebelah barat.



Gambar 3.1
Peta Desa Jambekumbu
Sumber : <https://g.co/kgs/gfSjTph>

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada bagian ini peneliti harus menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang mampu dan berkepentingan untuk bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive. Maksudnya, peneliti memilih informan yang dianggap paling memahami dalam masalah

yang akan dikaji oleh peneliti dan mengetahui data-data yang diperlukan oleh peneliti.²⁸ Berikut beberapa hal yang dijadikan kriteria atau acuan dalam memilih informan dalam penelitian ini.

1. Informan harus orang yang termasuk dan mengalami secara langsung berbagai kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan jumlah 3 informan.
2. Informan harus mampu menggambarkan dan mendefinisikan tentang fenomena-fenomena yang telah dialaminya terutama dalam sifat alamiah dan maknanya, dengan jumlah 3 informan.
3. Berkenan untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini, dengan jumlah 3 informan.
4. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung, dengan jumlah 3 informan.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian dengan jumlah 3 informan.

Adapun subjek penelitian ditentukan oleh peneliti yang di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu agar data yang didapatkan bersifat faktual, sebagai berikut :

1. Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

LMDH merupakan mitra Perhutani yang bekerja sama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan. Di Desa Jambekumbu terdapat LMDH Rimba Jaya yang sudah ber-KULIN KK sehingga bisa

²⁸ Dr. H. Mundir, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (STAIN Jember Press: Jember, 2013), hal 43-44.

menjalankan dan melaksanakan pemanfaatan hutan berdasarkan skema perhutanan sosial. Di ketuai oleh Bapak Rejo, beliau sangat antusias terhadap program perhutanan sosial yang dicanangkan dan dijalankan oleh Perhutani, hal ini di karena kan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan terutama di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe.

Tabel 3.1
Struktur LMDH Rimba Jaya

NO	NAMA	STRUKTUR	JENIS KELAMIN
1.	Rejo	Ketua	Laki-laki
2.	Ponidi	Sekretaris	Laki-laki
3.	Bambang Sutikno	Bendahara	Laki-laki

Sumber : Profil Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya

2. Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

KUPS adalah suatu kelompok usaha yang dibangun oleh masyarakat sekitar hutan sebagai bagian dari program perhutanan sosial di Indonesia. Dengan adanya program ini bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat yang tinggal disekitar hutan sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Ketua KUPS Kapulaga yang dinaungi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dan diketuai oleh Bapak Satraji.

3. Petani kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe

Peneliti pengambil subjek dari salah satu masyarakat setempat yaitu Bapak Sumali, hal ini dikarenakan beliau merupakan petani kapulaga sekaligus anggota dari LMDH Rimba Jaya yang bisa memberikan informasi terkait tanaman kapulaga yang berada di Desa Jambekumbu.

Bapak Sumali merupakan orang asli setempat yang notaben sangat paham akan tanaman kapulaga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan upaya yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan linear dengan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti menguraikan beberapa teknik yang akan dipakai, antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengamati berbagai sasaran penelitian dan merekam tindakan yang dapat menggambarkan berbagai peristiwa secara asli, fakta, dan spontan dalam waktu tertentu, sehingga data yang didapat lebih akurat dan rinci. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan agar peneliti mampu memperoleh pengalaman secara langsung dan bisa dijadikan menjadi alat untuk melakukan uji keabsahan.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki keinginan langsung untuk mengamati upaya pemberdayaan kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

²⁹ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan: Bandung, 2017), hal 65.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi data yang akurat, wawancara memiliki pengertian teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara “*interview*” atau tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber. Ketika melakukan proses wawancara, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti harus terstruktur dengan berbagai urutan pertanyaan. Proses wawancara ini harus bersifat fleksibel dan mengalir, dan sesudah peneliti mendapatkan informasi data yang dibutuhkan maka peneliti mengadakan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang disampaikan informan tersebut.³⁰ Hal ini bertujuan agar urutan dari butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan tidak harus sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan, akan tetapi pertanyaan yang disampaikan itu harus berkaitan dengan topik yang ambil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk upaya pengumpulan data dengan mendokumentasikan berbagai data-data yang berupa tulisan dan bisa digunakan sebagai bukti informasi dari berbagai peristiwa yang akan di sajikan dalam hasil penelitian.³¹ Adapun berbagai data tersebut disajikan berupa foto terkait strategi pemberdayaan petani kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya melalui kelompok usaha perhutanan sosial di Desa Jambekumbu ini berlangsung, sekaligus

³⁰ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan; Bandung, 2017), hal 61 62.

³¹ Dr. H. Mundir, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,(STAIN Jember Press; Jember, 2013), hal 186.

dokumentasi wawancara bersama informan serta dokumen lain yang dapat memperkuat hasil penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data menurut hasil pengumpulan data yang telah dikerjakan menjadi suatu hal yang sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam proses analisis data dan hasilnya dikumpulkan oleh peneliti untuk dijabarkan dalam hasil karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwasanya proses analisis data dalam penelitian kualitatif harus dipakai secara terus menerus dari awal sampai akhir.³² pengimpementasian dalam analisis data berdasarkan penelitian kualitatif ini yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi Data merupakan proses kegiatan menyederhanakan atau merangkum berbagai hasil data yang sudah didapatkan melalui berbagai teknik yang dilakukan dengan terus memperhatikan berbagai hal yang termasuk bagian penting.³³ Berdasarkan proses kondensasi data, peneliti mengeliminasi berbagai data yang kurang relevan dengan menyusun berbagai pola data secara lebih rinci agar bisa mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2013), hal 246.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2013), hal 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dari analisis data dengan cara melakukan mendisplay data yang sudah direduksi untuk diuraikan secara singkat dan sistematis. Penyajian data yang dilakukan dengan mencari koneksi antar topik sehingga mampu mempermudah peneliti dalam memahami berbagai hal terkait permasalahan apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan hal apa saja yang harus diupayakan, terutama ketika akan mengambil kesimpulan.³⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah upaya untuk menguraikan data yang sudah diperoleh dan bagaimana pemahaman peneliti terhadap data tersebut.³⁵ Langkah ini termasuk tahap akhir dalam proses analisis data yang merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan mendapatkan hasil data yang valid guna dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi bagian hal terpenting dalam melakukan penelitian kualitatif. Moleong dalam Umar Sidiq mengatakan apabila suatu informasi data yang diperoleh oleh peneliti agar bisa dipastikan kevalidan dan kebenarannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam hal ini

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2013), hal 249.

³⁵ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (CV Nata Karya: Ponrogo, 2019), hal 50

perluanya beberapa teknik keabsahan data ini.³⁶ Keabsahan data menjadikan cerminan tentang kenyataan atas fenomena yang diteliti sehingga diharapkan mampu memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Adapun teknik yang dilakukan dibagi menjadi 2 jenis teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda dengan mengimplementasikan teknik keabsahan yang sama, namun bisa diterapkan terhadap berbagai subyek yang berbeda-beda.³⁷

Sama halnya yang diterapkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang upaya pemberdayaan kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga peneliti tidak hanya menjadikan Ketua LMDH sebagai satu-satunya subjek penelitian, namun peneliti juga menetapkan beberapa pihak lain yang dapat ditetapkan sebagai informan seperti Ketua KUPS Kapulaga, dan juga salah satu petani kapulaga di Desa Jambekumbu.

2. Triangulasi Teknik

Menurut penuturan dari Sugiyono yang di maksud dengan triangulasi teknik yaitu upaya untuk memperoleh dan menguji data dengan menggunakan teknik yang sama pada subyek atau sumber data yang juga

³⁶ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Lakeisha: Klaten, 2022). hal 194.

³⁷ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Lakeisha: Klaten, 2022), hal 195.

sama.³⁸ Peneliti bisa melakukan perbandingan secara mendasar tentang data yang didapatkan antara hasil data melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara, atau dokumentasi dengan tujuan data yang didapatkan tidak memunculkan pemikiran atau pandangan yang menimbulkan keraguan sekaligus keasliannya. Berkat triangulasi teknik ini peneliti mampu melihat konsistensi data dan dapat menghindari data yang bersifat bias.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan ini peneliti berusaha merangkai beberapa perencanaan atau “*planning*” yang telah dilalui mulai dari tahap kegiatan awal persiapan sampai pada tahap penyusunan laporan yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.³⁹ Beberapa tahapan yang harus dan patut dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebelum terjun penelitian. hal pertama yang ditentukan yakni menentukan fokus dan masalah penelitian, lokasi dan subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan dikaji, menyusun jadwal dan beberapa instrument penelitian seperti pertanyaan dan berbagai surat penunjang, serta mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses persiapan yang terdapat pada saat di lapangan.

³⁸ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Lakeisha: Klaten, 2022), hal 194.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Khas Jember: Jem, 2020), hlm 48.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan inti dalam penelitian dengan kegiatan kunjungan atau survey langsung terhadap lokasi yang sudah dicanangkan, hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengerti apa saja yang harus dilakukan mulai dari turun langsung ke lapangan, pengumpulan data, pencatatan data, pemantauan, interaksi langsung, dan verifikasi data awal sehingga selanjutnya diharapkan mampu berdampak langsung kepada peneliti seperti meringankan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan, atau ketika penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti, dimana dalam hal ini peneliti harus mulai menyajikan data yang diperoleh sedemikian rupa dan melakukan perancangan tentang kevalidan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Rimba Jaya yang terletak di Desa Jambekumbu, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang adapun hasil dari proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Profil Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya merupakan salah satu bagian dari unit operasional pemerintah Desa Jambekumbu dengan luas kawasan 440 Hektare yang termasuk kawasan hutan pemerintah Kabupaten Lumajang. Kawasan hutan LMDH Rimba Jaya berada tepat di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus LMDH Rimba Jaya

JABATAN	NAMA/JABATAN
Pembina	Kepala Desa
Ketua	Rejo Hariyanto
Sekretaris	Ponidi
Bendahara	Bambang Sutikno

Sumber : Surat Kulin KK LMDH Rimba Jaya

Dalam strukturnya pastinya LMDH Rimba Jaya juga terdiri dari berbagai anggota yang tersebar dari berbagai wilayah yang ada di Desa Jambekumbu bahkan hingga diluar dari desa tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Anggota LMDH Rimba Jaya

NO	NAMA	L/P	DESA	KECAMATAN
1	Abdul Kafi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
2	Abdul Mu'in	L	Jambekumbu	Pasrujambe
3	Ali Wahid	L	Jambekumbu	Pasrujambe
4	Arman Suryono	L	Jambekumbu	Pasrujambe
5	Asiya	P	Jambekumbu	Pasrujambe
6	Bakri Sumarto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
7	Bambang	L	Jambekumbu	Pasrujambe
8	Buamad	L	Jambekumbu	Pasrujambe
9	Buami	L	Jambekumbu	Pasrujambe
10	Bunasan	L	Jambekumbu	Pasrujambe
11	Busir	L	Jambekumbu	Pasrujambe
12	Frandinata Yansen Aditya	L	Jambekumbu	Pasrujambe
13	Giman Fidianto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
14	Heriyanto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
15	Ikhsan Efendy	L	Senduro	Senduro
16	Istiqomah	P	Jambekumbu	Pasrujambe
17	Jamaludin	L	Kalibendo	Pasirian
18	Jumad	L	Jambekumbu	Pasrujambe
19	Kancil	L	Jambekumbu	Pasrujambe
20	Kasiyan	L	Jambekumbu	Pasrujambe
21	Lasiman	L	Jambekumbu	Pasrujambe
22	Manap	L	Jambekumbu	Pasrujambe
23	Mariati	P	Jambekumbu	Pasrujambe
24	Marsimin	L	Jambekumbu	Pasrujambe
25	Marsu'i	L	Jambekumbu	Pasrujambe
26	Marsup	L	Jambekumbu	Pasrujambe
27	Marwi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
28	Maskur	L	Jambekumbu	Pasrujambe
29	Melik	L	Jambekumbu	Pasrujambe
30	Misli	P	Jambekumbu	Pasrujambe
31	Misnati	L	Jambekumbu	Pasrujambe
32	Moch. Sahid	L	Jambekumbu	Pasrujambe
33	Mochammad Yanto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
34	Moh. Said	L	Jambekumbu	Pasrujambe
35	Mohammad Rofik	L	Jambekumbu	Pasrujambe
36	Muhammad Rosid	L	Jambekumbu	Pasrujambe
37	Muhammad Anwar	L	Jambekumbu	Pasrujambe
38	Mujiono	L	Jambekumbu	Pasrujambe
40	Mukiyadi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
41	Mukiyani Santoso	L	Jambekumbu	Pasrujambe
42	Munadi	L	Jambekumbu	Pasrujambe

43	Munadin	L	Jambekumbu	Pasrujambe
44	Nengrat	L	Jambekumbu	Pasrujambe
45	Ngali	L	Jambekumbu	Pasrujambe
46	Ngata'i	L	Jambekumbu	Pasrujambe
47	Ngatipar	P	Jambekumbu	Pasrujambe
48	Ngatiyah	P	Jambekumbu	Pasrujambe
49	Ngatmini	P	Jambekumbu	Pasrujambe
50	Nurifah Hidayatul Hanifah	P	Burno	Senduro
51	Poniman	L	Jambekumbu	Pasrujambe
52	Rejo Harianto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
53	Rohim	L	Jambekumbu	Pasrujambe
54	Rupoko	L	Jambekumbu	Pasrujambe
55	Sadin	L	Jambekumbu	Pasrujambe
56	Sahar	L	Jambekumbu	Pasrujambe
57	Sangsang	L	Jambekumbu	Pasrujambe
58	Satugi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
59	Senadin	L	Jambekumbu	Pasrujambe
60	Shoimatul Muafiah	P	Jambekumbu	Pasrujambe
61	Siswanto	L	Jambekumbu	Pasrujambe
62	Slamet	L	Jambekumbu	Pasrujambe
63	Suardi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
64	Subehan Robi Liber	L	Jambekumbu	Pasrujambe
65	Sudarsono	L	Jambekumbu	Pasrujambe
66	Sugir	L	Jambekumbu	Pasrujambe
67	Sugiyo	L	Jambekumbu	Pasrujambe
68	Suhrno	L	Jambekumbu	Pasrujambe
69	Sulihan	L	Jambekumbu	Pasrujambe
70	Suliyam	L	Jambekumbu	Pasrujambe
71	Suliyono	L	Jambekumbu	Pasrujambe
72	Sumardi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
73	Sunyet	L	Jambekumbu	Pasrujambe
74	Supriani	L	Jambekumbu	Pasrujambe
75	Sutego	L	Jambekumbu	Pasrujambe
76	Suwadi	L	Jambekumbu	Pasrujambe
77	Suwarno	L	Jambekumbu	Pasrujambe
78	Suyantini	P	Jambekumbu	Pasrujambe
79	Suyono	L	Jambekumbu	Pasrujambe
80	Tumper	L	Jambekumbu	Pasrujambe
81	Vebriandi Okky Pratama	L	Jambekumbu	Pasrujambe
82	Yahman	L	Jambekumbu	Pasrujambe

Sumber : Surat Kulin KK LMDH Rimba Jaya

2. Profil Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Desa Jambekumbu Merupakan salah satu dari 7 desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Berada di sebelah timur Gunung Semeru menjadikan Desa ini memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian dan peternakan. Sektor pertanian yang menjadi unggulan yaitu tanaman kapulaga, sedangkan terdapat peternakan kambing etawa (kambing ras senduro). Desa Jambekumbu juga berbatasan dengan lahan milik perum perhutani BKPH Senduro sehingga sebagian masyarakat sekitar hutan turut andil dan berperan dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan berdasarkan skema perhutanan sosial.

a. Letak geografis dan karakteristik dari masyarakat Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Desa Jambekumbu berada di sebelah timur Gunung Semeru yang berada di kawasan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru Kabupaten Lumajang berjarak sekitar 20,7 km dari ibukota Kabupaten Lumajang. Memiliki luas 28,45 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan secara langsung dengan Desa Senduro dan Desa Burno Kecamatan Senduro
- 2) Sebelah barat berbatasan secara langsung dengan perum perhutani dan TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)

- 3) Sebelah timur berbatasan secara langsung dengan Desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe
 - 4) Sebelah selatan berbatasan secara langsung dengan Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe
- b. Aspek demografis Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Jumlah penduduk di Desa Jambekumbu yaitu 7043 jiwa (2022) yang terbagi di 4 Dusun, 39 RT dan 14 RW, dengan rincian 3576 laki-laki dan 3467 perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 217,74 jiwa/km².

- 1) Klasifikasi Penduduk Desa Jambekumbu berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Jambekumbu

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH TOTAL
1	Laki-laki	3576
2	Perempuan	3467
3	Total	7043

Sumber : Website Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe

- 2) Kondisi Sosial dan Ekonomi dari Penduduk Desa Jambekumbu

Berdasarkan letak geografisnya yang berada di wilayah dataran tinggi. Desa Jambekumbu memiliki kondisi yang berbeda dari desa pada umumnya, hal ini bisa dilihat dari kondisi sosial dan budaya. Desa Jambekumbu didominasi oleh masyarakat suku jawa yang mayoritas beragama islam. Sektor perekonomian masyarakat Desa Jambekumbu rata-rata masyarakatnya memiliki

ketergantungan yang besar terhadap hutan. Hal ini di karena kan banyak masyarakat Desa Jambekumbu yang memanfaatkan lahan milik Perum Perhutani yang berada di pemangkuan BKPH Senduro – KPH Probolinggo dengan skema kemitraan kehutanan. Masyarakat menanam tanaman kapulaga di bawah tegakan pohon-pohon damar.

Desa Jambekumbu yang dihuni oleh 2.251 Kepala Keluarga (KK) memang sangat unik. Selain letaknya yang berada di pinggir kawasan hutan di desa ini juga mayoritas masyarakatnya menanam tanaman kapulaga, dimana tanaman kapulaga ini sangat memiliki peran besar dalam roda perekonomian masyarakat yang berada di Desa Jambekumbu. Hal yang menjadi ikon dari Desa yang berada di wilayah hutan Perhutani pastinya juga memiliki sektor peternakan kambing etawa telah berkembang sangat pesat dan menjadi ikon asli dari peternakan kambing ras asli senduro, kambing senduro merupakan keturunan yang diduga berasal dari hasil persilangan antara kambing etawa, kacang, dan jawarandu yang sudah berlangsung sejak 100 tahun lamanya. Pemanfaatan kambing etawa yang dilakukan masyarakat ini dengan cara mengimplementasikan sesuai jenisnya, karena kambing etawa selain bisa diperah masyarakat Desa Jambekumbu menjadikan kambing ini sebagai pedaging. Dalam proses pemerahan kambing ini mampu menghasilkan susu hingga 3 liter per hari. Kambing

jenis ini banyak dimanfaatkan untuk produksi olahan-olahan susu yang dipercaya mempunyai khasiat manfaat bagi kesehatan. Sedangkan untuk yang jenis pedaging di masyarakat Desa Jambekumbu memanfaatkan kambing jenis ini memiliki bobot bisa mencapai 120 kg untuk pejantan, dan 90 kg untuk betina, sedangkan untuk poster pejantan bisa mencapai 125 cm, ini menjadi penyebab daging dari jenis kambing ini unggul atau grade A.

3. Sejarah Singkat dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Perhutanan sosial yang diterapkan di wilayah hutan milik Perum Perhutani yang berada di kawasan Kabupaten Lumajang secara umum mengalami perkembangan dan peningkatan dari segi pemanfaatan. Perhutani memiliki koneksi dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dikarenakan dalam menjalankan fungsi sebagai salah satu mitra dan dampingan dari program perhutanan sosial ini. Penerapan skema ini langsung dilakukan oleh KLHK selalu induk dari Perum Perhutani dengan mengamanatkan pemanfaatan atau pengelolaan hutan kepada LMDH yang mempunyai kesempatan untuk mengelolah hutan dan juga berkewajiban melestarikan hutan berdasarkan surat permohonan Nomor 12/LMDH-RJ/KK/2020 tanggal 9 Oktober 2020 dan diperbarui melalui surat Nomor 02/LMDH-RJ/KK/2021 tanggal 24 februari 2021. Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Rimba Jaya mengajukan permohonan kemitraan kehutanan dengan KPH Probolinggo seluas 440 hektar. Berdasarkan surat

tersebut berbagai pengelolaan dan pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan diserahkan dan dikoordinir lewat lembaga masyarakat tersebut.

Berikut profil LMDH Rimba Jaya :

Ketua : Rejo

Tahun berdiri : 2006 (Bermitra dengan perhutani sejak 2021)

Luas Hutan : 440 Hektare

Desa : Jambekumbu

KUPS : Kapulaga, Pisang, Kambing Etawa



Gambar 4.1
Surat Kulin KK LMDH Rimba Jaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial merupakan suatu amanat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI. Desa yang mendapatkan Surat Keputusan (SK) kepemilikan area hutan di dorong untuk membentuk sebuah kelompok yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), sebagai contoh Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Desa yang mempunyai hak untuk mengelolah area hutan Perhutani BKPH Senduro.

Masyarakat Jambekumbu menjadikan hutan di wilayah Perhutani BKPH Senduro sebagai salah satu bagian hasil dari sumber daya alam yang sangat vital untuk kehidupannya. Sejak berpuluh tahun yang lalu masyarakat di wilayah hutan yang berada di bawah naungan Perhutani BKPH Senduro telah melakukan berbagai kegiatan yang berdampak buruk pada ekosistem hutan seperti eksploitasi terhadap hutan yang berlebihan. Masyarakat setempat memanfaatkan sumber daya alam hasil olah hutan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupannya sehingga tanpa memikirkan fungsi dari hutan itu sendiri. Mereka senantiasa melakukan berbagai hal yang dapat mengangkat ekonominya sehingga perlu adanya suatu hubungan positif yang harus dijalin antara masyarakat setempat dengan Perum Perhutani BKPH Senduro agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang muncul di lingkup kawasan hutan. Adapun berbagai bentuk permasalahan pelanggaran terhadap hutan juga sering mewarnai hingga akhirnya pihak Perhutani BKPH Senduro melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan membentuk suatu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Berdasarkan penuturan dari Bapak Mashudi selaku anggota dari KUPS hasil data dari penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa eksploitasi berlebihan terhadap area hutan sudah terjadi sejak lama di Desa Jambekumbu mulai dari era kolonial atau penjajahan, era kemerdekaan,

hingga era reformasi. Fakta ini menjelaskan bahwasanya hubungan yang sudah terjalin antara masyarakat setempat dengan pihak Perum Perhutani selaku pengelola hutan menimbulkan berbagai dinamika sosial. Masalah utama yang menonjol yakni masalah lahan dan penjarahan sehingga hal ini membuat pihak Perhutani untuk melakukan berbagai langkah sekaligus upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Adapun upaya yang diambil oleh Perhutani BKPH Senduro untuk menjaga keharmonisan tersebut yakni menerapkan program perhutanan sosial melalui kemitraan kehutanan dengan mengembangkan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial yang berada dalam naungan LMDH. Dalam KUPS tersebut difokuskan pada berbagai usaha produktif seperti KUPS Kapulaga, KUPS Pisang, KUPS Kopi dan KUPS Kambing Etawa.

Awal mulanya KUPS Kopi menjadi minat terbesar dari masyarakat Desa Jambekumbu, hal ini dikarenakan harga kopi pada saat itu sangat tinggi dan sangat bisa dijadikan sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Jambekumbu. Harga kopi pada saat itu mencapai kisaran Rp. 80.000,00 – Rp. 100.000,00 per kg nya yang pada saat itu sekitar tahun 2019 dengan harga tersebut bisa dikatakan sangat menarik perhatian dari masyarakat setempat, sehingga banyak masyarakat berbondong-bondong untuk serentak menanam lahan yang disediakan oleh Perhutani BKPH Senduro untuk ditanami tanaman kopi. Tak berselang lama ketika negara di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia diserang *Covid-19* pada tahun 2020 menjadikan harga kopi mengalami penurunan yang sangat signifikan

dengan menyentuh angka Rp. 60.000,00 per kg nya. Hal ini menjadikan banyak masyarakat setempat untuk mengganti tanaman kopi dengan tanaman kapulaga.

Tanaman kapulaga dipilih sebagai opsi di karena kan pada saat itu di desa sebelah yaitu Desa Pasrujambe banyak masyarakat tersebut menanam tanaman kapulaga. Adapun hal ini di karena kan harga dari tanaman kapulaga pada saat itu mencapai angka Rp. 300.000,00 – Rp. 350.000,00 per kg nya sehingga hal ini menarik minat dari masyarakat Desa Jambekumbu untuk bergelud dengan menanam tanaman kapulaga.⁴⁰

Proses peralihan dari tanaman kopi ke tanaman kapulaga tidak banyak menimbulkan masalah. Hal ini disebabkan masyarakat setempat tidak perlu menebang atau menghilangkan tanaman kopi yang sudah ditanam, cukup menanam tanaman kapulaga di sela-sela atau dibawah tegakan tanaman kopi sehingga terdapat pula sebagian dari masyarakat tidak menghilangkan tanaman kopi yang sudah ditanam. Hal ini menjadikan titik awal kebangkitan ekonomi masyarakat sekitar hutan yang berada di Desa Jambekumbu pada era *covid-19*.

Harga tanaman kapulaga yang tinggi pada saat itu sayangnya tidak bertahan hingga sekarang. Adapun harga dari tanaman kapulaga pada saat ini yaitu hanya menyentuh angka Rp. 75.000,00 – Rp. 80.000,00 per kg nya. Hal ini tidak menjadikan masyarakat putus asa dalam menanam

⁴⁰ Rejo, Wawancara, LMDH Rimba Jaya 22 Maret 2025

tanaman ini karena dengan harga tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat setempat.⁴¹

Menurut penuturan dari Bapak Rejo selaku ketua LMDH Rimba Jaya pada saat proses wawancara yakni sebagai berikut.

“mungkin lek jare aku pribadi mbak opoo harga kapulaga pas tahun 2020an cukup tinggi iku disebabkan kapulaga akeh dimanfaatno dadi campuran obat, soale kapulaga termasuk tanaman herbal”.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya berdiri sejak tahun 2021 sesuai dengan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI. Nomor: SK. 1214/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.O/3/2021. Tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK) Antara Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Probolinggo seluas 440 (Empat Ratus Empat Puluh) Hektare pada Kawasan Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi (HP) di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 40 dan Pasal 44 ayat (2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/10/2016 tentang perhutanan sosial,

⁴¹ Rejo, Wawancara, LMDH Rimba Jaya 22 Maret 2025

kegiatan pemberdayaan masyarakat di area kelolah KPH Probolinggo dilaksanakan dalam bentuk kemitraan kehutanan.

- b. Bahwa berdasarkan surat permohonan Nomor: 12/LMDH-RJ/KK/2020 tanggal 9 Oktober 2020 dan diperbarui melalui surat Nomor : 02/LMDH-RJ/KK/2021 Tanggal 24 Februari 2021, Ketua LMDH Rimba Jaya mengajukan permohonan kemitraan kehutanan dengan KPH Problinggo seluas 440 (Empat Ratus Empat Puluh) Hektare untuk 117 (Seratus Tujuh Belas) Kepala Keluarga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
- c. Bahwa telah ditandatangani Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK) antara KPH Problinggo dengan LMDH Rimba Jaya Nomor : 18/NKK/PBO/DIVREJATIM/2021 dan 01/PKS/LMDH-RJ/021 tanggal 1 maret 2021.
- d. Bahwa berdasarkan berita acara pemeriksaan lapangan Nomor: BA. 174/X-2/BPSKL-2/PSL.0/3/2021 tanggal 1 maret 2021, luas area kerja kemitraan yang di rekomendasikan menjadi 440 hektare untuk 82 kepala keluarga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
- e. Bahwa berdasarkan Pasal 44 ayat (2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : 83/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/2016, DirekturJendral atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberi persetujuan kemitraan kehutanan setelah melakukan pengecekan lapangan dan penandatanganan NK.

f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e perlu ditetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Keutanan antara LMDH Rimba Jaya dengan KPH Probolinggo seluas 440 Hektare unuk 82 Kepala Keluarga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Menurut keterangan hasil penelitian penulis Bapak Rejo selaku Ketua LMDH Rimba Jaya mengatakan sebagai berikut.⁴²

“Sesuai SK dari KLHK itu untuk seluruh luas hutan yang berada di naungan LMDH Rimba Jaya 440 Hektare, tetapi untuk luas wilayah yang di tanami tanaman kapulaga itu sekiar 200 Hektare dengan jumlah anggota sebanyak 178 anggota yang sudah terdaftar dalam SK KULIN”.

Setelah mendengar penejelasan dari Bapak Rejo selaku Ketua LMDH Rimba Jaya untuk luasan 440 Hektare merupakan seluruh luas hutan yang di naungi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya termasuk hutan lindung, untuk hutan produksi seperti lahan yang ditanami tanaman kapulaga kurang lebih mencapai 200 Hektare dengan jumlah anggota petani kapulaga 178 anggota yang sudah terdaftar dalam SK KULIN.

⁴² Rejo, Wawancara, LMDH Rimba Jaya 22 Maret 2025



Gambar 4.2
Penyerahan SK LMDH Rimba Jaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan bahwa peneliti harus menguraikan hasil data yang didapat dari hasil penelitian dan sudah dirumuskan pada bab satu, bahwasannya upaya pemberdayaan petani kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan. Temuan berbagai data hasil dari penelitian ini didapatkan dari berbagai cara seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses penggalan data saat penelitian yang dilakukan pertama kali oleh peneliti yaitu datang sekaligus berkunjung ke rumah ketua LMDH Rimba Jaya yang terletak di Dusun Penanggung Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Tujuan peneliti yaitu mengurus surat perizinan penelitian kepada ketua LMD Rimba Jaya yaitu Bapak Rejo sekaligus wawancara ke berbagai narasumber dalam menggali data mengenai upaya pemberdayaan petani kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan melalui kelompok usaha perhutanan sosia di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Adapun beberapa narasumber yang dijadikan obyek penelitian yaitu Bapak Rejo selaku ketua LMDH Rimba Jaya,

Bapak Satraji selaku ketua kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga, dan beberapa narasumber lainnya.

Penyajian data ini merujuk pada fokus penelitian, peneliti dapat menjabarkan semua temuan yang sudah diteliti diantaranya :

1. Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

Negara Indonesia memiliki berbagai kasus permasalahan dalam beberapa tahun terakhir yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta minimnya peluang ekonomi di daerah tersebut. Permasalahan di sektor kehutanan pada saat ini cukup krusial apabila terus dibiarkan, seperti tidak adanya investasi berkelanjutan, kurang berkembangnya pembangunan di sektor hutan tanaman, minimnya pencegahan pembakaran dan penebangan kayu secara liar, meluasnya area hutan yang tidak bisa dimanfaatkan dengan tepat, dan menurunnya indeks ekonomi dari masyarakat di sekitar hutan yang ditandai dengan tingginya angka kemiskinan.

Menurut penjabaran pada bab dua tentang permasalahan pemberdayaan, faktanya yang terdapat di lapangan yaitu hanya dua faktor permasalahan dalam proses pemberdayaan. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu adanya konflik dan inovasi tidak berkembang, dua faktor

ini menjadi masalah utama dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga yang terdapat di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dengan bentuk permasalahannya sebagai berikut.

1. Adanya Konflik

Berbagai kelembagaan pastinya tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan proses pemberdayaan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya kepada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu. Adapun berbagai faktor yang dimaksud yaitu seperti ketidakjelasan tentang pembagian hasil atau keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan hutan antara petani kapulaga yang dinaungi LMDH Rimba Jaya dengan pihak Perum Perhutani BKPH Senduro, sehingga muncul problem dari berbagai pihak-pihak masyarakat yang kurang mendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ketika proses wawancara dengan Bapak Rejo selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya yakni sebagai berikut:⁴³

“masyarakat kene iki ndak ngreken opo iku regulasi mbak, pokok menurutu oleh duwek akeh takis ae, petani kene yo ndak mikiri hasil sharing atau jatah setoran, hal iki seng dadi penyebab awale komflik”

⁴³ Rejo, Wawancara, LMDH Rimba Jaya 22 Maret 2025

Berkenaan dengan hal tersebut, sehingga menyebabkan konflik internal yang ada pada masyarakat sekitar hutan di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa bagi hasil di luar tanaman kehutanan, proporsi masing-masing pihak dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Bagi hasil dari kegiatan tanaman tumpangsari dan agroforestry yang di tanam dan di biayai oleh LMDH Rima Jaya, adalah sebesar 30% untuk KPH Probolinggo dan 70% untuk LMDH Rimba Jaya.
- 2) Usaha tanaman sejenis MPTS sebesar 30% untuk KPH Probolinggo dan 70% untuk LMDH Rimba Jaya.
- 3) Usaha tanaman pemanfaatan lahan dibawah tegakan (PLDT) 30% untuk KPH Probolinggo dan 70% untuk LMDH Rimba Jaya.
- 4) Pemanfaatan air 30% untuk KPH Probolinggo dan 70% untuk LMDH Rimba Jaya.
- 5) Usaha ekowisata dan jasa lingkungan 30% untuk KPH Probolinggo dan 70% untuk LMDH Rimba Jaya.

Penyelesaian dari adanya konflik yang dijelaskan dalam poin ini yaitu disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dijelaskan diatas, bahwasanya diterapkan suatu sistem “*sharing*” atau bagi hasil antara kedua belah pihak dengan patokan 30% hasil dari kegiatan pemanfaatan hutan untuk Perum Perhutani dan 70% dari hasil tersebut untuk LMDH Rimba Jaya. Hal ini

menjadikan sebagian masyarakat yang awalnya menolak akan adanya suatu kemitraan ini dapat turut mengikutinya sesuai arahan dari regulasi tersebut sehingga konflik dari masyarakat sekitar hutan menjadi minim.

2. Inovasi tidak berkembang

Masyarakat anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang tergabung dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang lebih dalam proses penanaman sekaligus pemberdayaannya, hal ini disebabkan beberapa petani merasa kesulitan memahami konsep-konsep pengelolaan tanaman kapulaga secara berkelanjutan serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam proses pengelolaan tanaman kapulaga, sehingga hal ini dapat menyebabkan ketidak sesuaian hasil antar petani dengan kebijakan yang diterapkan oleh LMDH Rimba Jaya dengan pihak pengelolaan hutan. Hal lain yang menyebabkan permasalahan ini cukup mengganggu dari pemberdayaan yang ada di Desa Jambekumbu yakni kurangnya penyuluhan dari pihak kehutanan khususnya yang berkemampuan di bidang tanaman kapulaga. Petani kapulaga pastinya sangat membutuhkan tenaga ataupun pikiran dari pihak terkait dikarenakan dapat mendongkrak dan menjadikan tanaman kapulaga menjadi ikon dari masyarakat Desa Jambekumbu.

Hal ini sangat selaras dengan pendapat yang di tuturkan oleh Bapak Adhim selaku warga setempat yakni sebagai berikut.⁴⁴

⁴⁴ Adhim, Wawancara Jambekumbu, 12.12 WIB tanggal 12 September 2024

“petani kene ndak iso ngembangno lebih lanjut tentang proses penanaman tanaman kapulaga iki, dadi iso diomong mereka iki stack utowo jalan di tempat”.

Sesuai dengan hal yang dikatakan narasumber diatas, petani kapulaga yang tergabung di KUPS kapulaga kurang bisa mengembangkan inovasi sehingga muncul rasa kurang percaya diri dari sebagian masyarakat, dan hal inilah yang menjadi permasalahan sekaligus menghambat dari jalannya proses pemberdayaan.

Masalah yang nampak ini dapat teratasi oleh LMDH Rimba Jaya dengan berbagai terobosan yang dicanangkan seperti penyuluhan pengelolaan tanaman kapulaga yang dilakukan oleh pihak Perum Perhutani terhadap masyarakat sekitar hutan yang menanam kapulaga. Petani diajarkan cara mengelola tanaman kapulaga dengan konsep yang sederhana sehingga dapat diterapkan dengan mudah, minim biaya, dan pastinya dapat dipahami dengan tujuan bisa diterapkan secara berkelanjutan. Hal lain yang dilakukan yakni “*agroforestry*”. “*Agroforestry*” adalah suatu sistem dalam pemakaian lahan atau bisa disebut juga dengan usahatani dengan kombinasi tanaman berkayu serta tanaman pertanian guna meningkatkan keuntungan ekonomis dan lingkungan.⁴⁵ Implementasian yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan ini dengan menanam tanaman kapulaga dibawah tegakan tanaman kopi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari kedua tanaman tersebut sehingga petani dapat meraup dua hasil

⁴⁵ Klasifikasi, Peranan dan Fungsi, 22 Jan 2021, <https://agrotek.id/pengertian-agroforestri/>

panen yakni kapulaga dan kopi sehingga apabila salah satu dari tanaman mengalami hasil panen yang kurang memuaskan akan tertutupi dengan hasil panen tanaman lainnya.

2. Bagaimana Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

Adapun peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya kepada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga dapat dilakukan dalam berbagai upaya tahapan. Menurut penjabaran dari bab dua upaya pemberdayaan yang dimaksud di antaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahapan awal ini harus terdapat dua persiapan yang harus dikerjakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba

Jaya. Pertama LMDH Rimba Jaya perlunya menyiapkan pelaku atau aktor pemberdayaan, yang dalam hal tersebut banyak pelaku yang diikutsertakan seperti Ketua LMDH dan Ketua KUPS. Semua

stakeholder di Lembaga LMDH Rimba Jaya terlibat sebagaimana

perannya. Ketua LMDH Rimba Jaya Bapak Rejo selaku jabatan

tertinggi pastinya memiliki porsi atau jaringan yang lebih besar, hal

ini di karena kan beliau yang memiliki kebijakan sesuai arahan dari

BKPH Senduro selaku penyedia lahan dalam menjalankan proses

pemberdayaan. Ketua KUPS memiliki peran yang penting pula

sebagai aktor pembedayaan dengan menjalankan perintah dari Ketua LMDH Rimba Jaya tentang apa saja yang dibutuhkan dan di persiapkan sesuai regulasi yang berlaku. Kedua, hal yang harus di persiapkan yakni lapangan atau lahan. Penyedia lahan yang dimaksud dalam hal ini yakni Pihak Perum Perhutani BKPH Senduro, seperti contohnya dalam hal ini Perum Perhutani mendapat perintah untuk menjadikan kawasan hutan yang berada di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe untuk dimanfaatkan oleh LMDH Rimba Jaya melalui skema kemitraan kehutanan, dengan hal ini lahan yang disediakan oleh Perum Perhutani BKPH Senduro dimanfaatkan oleh anggota LMDH Rimba Jaya untuk ditanami tanaman kapulaga.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni Pak Rejo selaku ketua LMDH menyiapkan berbagai keperluan teknis maupun non-teknis seperti alat pengering, bibit dll. Hal ini guna menunjang pelaksanaan dari proses pemberdayaan ini. Berikutnya BKPH Senduro selaku penyedia lahan yang dipimpin oleh Bapak Gatot memberikan lahan sesuai wewenang dan perintah dari KLHK untuk proses kegiatan pemberdayaan dengan menetapkan kawasan hutan dari sebagian wilayah Desa Jambekumbu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.



Gambar 4.3
Penunjukkan Lokasi Pemberdayaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Tahap Pengkajian

Tahap yang kedua ini Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya selaku pemberdaya petani kapulaga mengidentifikasi permasalahan yang nampak di kawasan hutan Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe, dengan demikian program yang sudah dipersiapkan bisa akurat dan tidak salah sasaran. Penerapan proses “*Assessment*” ini, Ketua LMDH dan Ketua KUPS Kapulaga turun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Jambekumbu melalui berbagai cara seperti sosialisasi kehutanan dan wawancara langsung menemui petani kapulaga yang ada di kawasan hutan Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe agar dapat berdampak positif terhadap petani kapulaga.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni Pak Rejo selaku ketua LMDH Rimba Jaya dan Pak Satraji selaku ketua KUPS Kapulaga ikut turun langsung mengidentifikasi berbagai permasalahan

dengan sosialisasi yang dihadiri oleh anggota KUPS Kapulaga yang bermata pencaharian sebagai petani.



Gambar 4.4
Penunjukkan Lokasi Lahan Tanaman Kapulaga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap yang ketiga ini Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Rimba Jaya mengajak masyarakat yang menanam tanaman kapulaga

untuk ikut serta memunculkan suatu alternatif program kegiatan

melalui berbagai cara seperti riset dan diskusi. Riset dilaksanakan untuk

mengetahui apa saja permasalahan sekaligus potensi yang bisa

dikembangkan sehingga memiliki peluang besar dalam meningkatkan

taraf hidup petani kapulaga. Selanjutnya hal yang dilakukan oleh

LMDH Rimba Jaya yaitu melalui diskusi. Diskusi dilakukan guna

membahas hasil riset lapangan serta membuat perencanaan program.

Hal ini dilakukan agar nantinya proses pemberdayaan petani kapulaga

dapat menjadi ekonomi yang menguntungkan dan bernilai berhasil.

Pengkajian yang tepat akan memberikan dampak positif berkelanjutan di masa yang akan datang. Adapun berbagai perencanaan alternatif program yang dimaksud yaitu Peningkatan sarana dan prasarana, membangun kemitraan, mendorong partisipasi masyarakat, dan membangun kesadaran dan kepemimpinan lokal.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni Pak Rejo mengajak masyarakat untuk riset serta diskusi bersama guna memunculkan suatu alternatif program. Riset yang dilakukan memunculkan berbagai permasalahan yang harus dilakukan suatu proses pemberdayaan dan berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Permasalahan yang dimaksud yakni sesuai dengan penjelasan pada bab dua yakni konflik serta inovasi yang kurang berkembang, sedangkan potensi yang dikembangkan yakni tanah yang subur dan daerah dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kapulaga.



Gambar 4.5
Diskusi Bersama Ketua LMDH Rimba Jaya Sekaligus Petani Kapulaga
sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap keempat ini Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya tidak mengikutsertakan petani kapulaga dalam proses perumusan program yang akan dilakukan dan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada seperti adanya konflik dan inovasi tidak berkembang. LMDH Rimba Jaya selaku aktor pemberdayaan membantu memformalkan rumusan dari pikiran-pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama dalam hal pengajuan proposal dana kepada pihak ketiga. Hal ini bertujuan agar petani kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe bisa mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan seperti alat pengering, alat timbang, dan lahan tempat untuk mengeringkan tanaman kapulaga. LMDH Rimba Jaya berusaha menggandeng berbagai instansi pemerintah maupun non-pemerintah untuk mendapatkan kucuran dana hibah atau bantuan dari pihak lain untuk memenuhi berbagai fasilitas tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwasanya LMDH Rimba Jaya di Desa Jambekumbu pernah mendapat bantuan dana dari Direktur Utama Perhutani. Direktur Utama dari Perum Perhutani Bapak Wahyu Kuncoro memberikan bantuan uang tunai senilai Rp60 juta kepada 3 (tiga) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Kawasan Kabupaten Lumajang yaitu LMDH Rimba Jaya, LMDH Sukowono, dan LMDH Wono Lestari. Bantuan ini diserahkan secara langsung ketika Bapak Wahyu Kuncoro bersama Asisten Deputi Bidang Industri

Perkebunan dan Kehutanan Kementerian BUMN Rachman Ferry Isfiyanto dalam tugas kunjungan ke kawasan Wana Wisata Siti Sundari yang ada di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang Jawa Timur.⁴⁶

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni LMDH Rimba Jaya membantu masyarakat untuk menyiapkan proposal pengajuan dana untuk diteruskan ke pihak ketiga. Adapun hasil dari tahap ini yakni LMDH mendapat bantuan uang tunai dari KLHK sehingga dana yang didapatkan digunakan untuk permodalan sarana dan prasarana dengan memberikan bantuan permodalan atau alat produksi untuk meningkatkan perekonomian petani kapulaga. Mereka memberikan bantuan berupa permodalan yang berbentuk bibit unggul kapulaga pada saat penanaman awal tanaman kapulaga yang dilakukan oleh masyarakat, dan juga LMDH Rimba Jaya memberikan alat bantu untuk masyarakat sebuah alat oven untuk mengeringkan tanaman kapulaga agar cepat kering dan tidak menunggu lama hingga berhari-hari sehingga dapat dijual dengan cepat.

⁴⁶ Perhutani.co.id, Potensi Hutan Perlu Pengembangan, Desa Burno Jadi Pilot Project Nasional, Suaramerdeka.com, Juny 10, 2019, <https://www.perhutani.co.id/en/potensi-hutan-perlu-pengembangan-desa-burno-jadi-pilot-project-nasional/>



Gambar 4.6
Bantuan Alat Pengering
Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahap yang kelima ini yaitu tahap implementasi, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya menjalankan konsep-konsep pemberdayaan petani kapulaga yang sudah dicanangkan sebelumnya. LMDH Rimba Jaya selaku naungan dari petani kapulaga agar dapat menjalankan berbagai program pemberdayaan yang bisa memunculkan keuntungan atau nilai ekonomis yakni dengan membentuk struktur kepengurusan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga. KUPS ini menjadi simbol perubahan dan ekonomi penunjang dari petani kapulaga dalam menanam tanaman ini mulai dari era kolonial hingga era sekarang ini.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni implementasian dari program yang telah dirumuskan program yang pertama yaitu peningkatan sarana dan prasarana, penerapannya yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di petani kapulaga. Pak Rejo selaku ketua LMDH Rimba Jaya memberikan

sarana dan prasarana dalam bentuk membuat masyarakat kelompok yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga yang dimana disana terdiri mulai dari ketua kelompok, wakil ketua kelompok, sekretaris bendahara, dan juga para anggota-anggota petani kapulaga yang berisikan 178 anggota. Program yang kedua yaitu membangun kemitraan, penerapannya dengan membangun kemitraan dengan pihak lain untuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang sudah dijelaskan dalam surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK) Nomor : 02/LMDH-RJ/KK/2021 tanggal 24 februari 2021, Ketua LMDH Rimba Jaya mengajukan permohonan kemitraan kehutanan dengan KPH Probolinggo. Program yang ketiga yaitu mendorong partisipasi masyarakat, penerapannya yaitu dengan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Program yang keempat yaitu membangun kesadaran dan kepemimpinan lokal, penerapannya yaitu dengan membangun kesadaran dan kepemimpinan lokal di masyarakat, dengan adanya upaya pemberdayaan ini para masyarakat atau petani kapulaga yang ada di Desa Jambekumbu agar lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas para petani, seperti para jajaran kepemimpinan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga dari ketua kelompok hingga anggota-anggota yang lainnya pasti memiliki tugas masing-masing.



Gambar 4.7
Proses Pengeringan Tanaman Kapulaga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

f. Tahap Evaluasi

Tahap yang keenam ini yaitu evaluasi, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya mengevaluasi jalannya berbagai program yang telah dirumuskan sekaligus diimplementasikan dengan

melibatkan petani kapulaga guna membangun struktur kepengurusan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga. LMDH Rimba Jaya pastinya akan mengerti dari berbagai kelebihan dan kekurangan, dampak dan efeknya dari program-program yang sudah dijalankan. Pastinya dengan demikian mereka dapat mengetahui apa saja yang harus diperbarui dan dihilangkan agar bisa berdampak positif kedepannya.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni Pak Rejo mengumpulkan masyarakat atau petani dalam suatu kegiatan rapat

internal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pemberdayaan ini. Kegiatan ini biasanya juga dihadiri oleh pihak dari BKPH Senduro yang diwakili oleh Asper.



Gambar 4.8
Evaluasi Para Petani KUPS Kapulaga
Sumber : Dokumtasi Pribadi

g. Tahap Terminasi

Tahapan terakhir yaitu terminasi, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya tidak sepenuhnya menerapkan tahap ini karena upaya pemberdayaan ini tidak dapat ditinggalkan dan apabila LMDH Rimba Jaya menerapkan tahap terminasi ini pastinya proses upaya pemberdayaan petani kapulaga ini akan berpengaruh pada area kawasan hutan dikarenakan lapangan atau lahan yang dijadikan tempat menanam tanaman kapulaga merupakan kawasan hutan negara yang diamanatkan kepada Perum Perhutani BKPH Senduro.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara yakni Pak Rejo menjelaskan bahwasanya apabila di kawasan hutan negara yang dikelola oleh Perum Perhutani BKPH Senduro ini dilakukan tahap terminasi akan mengganggu berbagai regulasi dan aturan dalam

pembentukan maupun menjalankan program. Hal yang ditakutkan apabila tahap ini dilakukan, banyak dari petani kapulaga yang menanam tanaman tidak sesuai di lahan yang diberikan. Kemudian yang ditakutkan yaitu sikap serakah dengan menanam tanaman kapulaga pada lahan yang bukan hak kelolanya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data ketika proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan masyarakat sekitar hutan yang ada di Desa Jambekumbu, data akan diuraikan dengan temuan peneliti ketika berada langsung di lapangan berdasarkan fokus penelitian yakni mengenai upaya pemberdayaan kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya di desa jambekumbu kecamatan pasrujambe.

1. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dalam mengelola sekaligus memanfaatkan hasil olah hutan pastinya memiliki berbagai hambatan atau permasalahan yang dihadapi salah satunya KUPS Kapulaga. Pada umumnya berbagai masalah memunculkan beberapa fakta dilapangan terkait permasalahan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan Petani Kapulaga yakni ketidak jelasan pembagian hasil atau keuntungan yan diperoleh dari pengelolaan hutan antara petani

kapulaga dengan LMDH, sehingga muncul pihak-pihak masyarakat yang kurang mendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya.

Hasil yang dilakukan peneliti memunculkan berbagai fakta di lapangan terkait berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga yaitu adanya konflik dan inovasi tidak berkembang. Konflik muncul dikarenakan banyak petani kapulaga yang tidak paham akan hasil "*sharing*", banyak dari mereka merasa acuh atas regulasi tersebut. Dalam regulasi sudah dijelaskan petani harus menyetorkan 30 % dari pendapatan hasil tanam kapulaga, akan tetapi regulasi tidak berjalan semestinya yang mana hal ini menjadi awal mula konflik yang berkepanjangan dan berdampak negatif pada petani kapulaga lainnya. Permasalahan selanjutnya yakni inovasi tidak berkembang yang mana dalam hal ini kurangnya pemahaman-pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan tanaman kapulaga, sehingga membuat masyarakat merasa kesulitan memahami konsep-konsep pengelolaan tanaman kapulaga. Sebenarnya mereka sangat membutuhkan terobosan-terobosan baru dalam proses penanaman kapulaga hal itu bertujuan agar kedepannya hasil olah hutan dari kapulaga ini bisa memberikan nilai ekonomis yang tinggi serta berdampak positif pada para anggota LMDH Rimba Jaya terutama KUPS Kapulaga.

Pada faktanya terdapat beberapa permasalahan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya dengan petani kapulaga yaitu

masalah utamanya adalah ketidakjelasan dalam pembagian hasil atau keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan hutan antara petani kapulaga dengan LMDH, sehingga muncul pihak-pihak masyarakat yang kurang mendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe. Tak hanya itu adapun beberapa permasalahan lainnya kurangnya pemahaman tentang pengelolaan tanaman kapulaga, Beberapa petani merasa kesulitan memahami konsep-konsep pengelolaan tanaman kapulaga secara berkelanjutan serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam proses pengelolaan tanaman kapulaga. Sehingga hal ini bisa menyebabkan ketidaksesuaian hasil antara petani dengan kebijakan yang diterapkan oleh LMDH dan pihak pengelola hutan.

2. Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat lokal setempat dapat memanfaatkan sekaligus menikmati hasil olah hutan yang ada di kawasan hutan milik perum perhutani BKPH Senduro. Peralunya dulu masyarakat menganggap lahan dikawasan hutan itu legal dan tidak dapat mereka manfaatkan, lambat laun kebijakan-kebijakan baru pun muncul dan sangat terbuka bagi masyarakat agar dapat dilibatkan dalam pengelolaan dikawasan hutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 12 tahun 2021 tentang pengelolaan perhutanan sosial,

masyarakat diberi hak dan terlibat dalam pemanfaatan kawasan hutan melalui berbagai skema perhutanan sosial.

Atas keluarnya program perhutanan sosial di Desa Jambekumbu, akhirnya Perum Perhutani BKPH Senduro mencetuskan berbagai program agar masyarakat lebih berdaya yaitu bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), perhutanan sosial merupakan program dari pemerintah yang memiliki berbagai skema dalam pemanfaatan hutan, yang dimana dalam BKPH Senduro ini menggunakan skema kemitraan kehutanan guna untuk melibatkan masyarakat sekitar hutan atau masyarakat lokal, dalam program ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BKPH Senduro dan juga LMDH Rimba Jaya kepada para petani kapulaga yang ada di Desa Jambekumbu.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, berbagai upaya telah dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya agar Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan didirikannya. Hal pertama yang dilakukan yakni menyiapkan pelaku atau aktor pemberdayaan yang dalam poin ini banyak pihak yang dilibatkan terutama dalam lingkup kehutanan contohnya ketua LMDH Rimba Jaya dan ketua KUPS Kapulaga. Mereka bertugas sebagai aktor pemberdayaan sesuai porsinya masing-masing, ketua LMDH Rimba Jaya memiliki tugas atau jaringan yang lebih luas dan lebih mengetahui akan berbagai hal dilapangan. Sedangkan ketua KUPS Kapulaga memiliki tugas atau fungsi sebagai

pelaku utama dilapangan yang menaungi para petani kapulaga. Hal lain yang dipersiapkan yakni lapangan yang dalam hal ini lahan milik Perum Perhutani BKPH Senduro sebagai lokasi pemberdayaan. Hal kedua yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya yang diwakili oleh ketua LMDH dan ketua KUPS Kapulaga turun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Jambekumbu melalui berbagai cara seperti sosialisasi kehutanan dan wawancara langsung menemui petani kapulaga yang ada di kawasan hutan Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe agar dapat berdampak positif terhadap petani kapulaga.

Hal ketiga yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya mengajak masyarakat yang menanam tanaman kapulaga untuk ikut serta memunculkan suatu alternatif program kegiatan melalui berbagai cara seperti riset dan diskusi. Riset dilaksanakan untuk mengetahui apa saja permasalahan sekaligus potensi yang bisa dikembangkan sehingga memiliki peluang besar dalam meningkatkan taraf hidup petani kapulaga. Selanjutnya hal yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya yaitu melalui diskusi. Diskusi dilakukan guna membahas hasil riset lapangan serta membuat perencanaan program. Hal keempat yang LMDH Rimba Jaya selaku aktor pemberdayaan membantu memformalkan rumusan dari pikiran-pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama dalam hal pengajuan proposal dana kepada pihak ketiga. Hal ini bertujuan agar petani kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe bisa

mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan seperti alat pengering, alat timbang, dan lahan tempat untuk mengeringkan tanaman kapulaga. Hal ini dapat dilihat bahwasanya LMDH Rimba Jaya di Desa Jambekumbu pernah mendapat bantuan dana dari Direktur Utama Perhutani berupa bantuan senilai 60 juta rupiah kepada 3 (tiga) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Kawasan Kabupaten Lumajang yaitu LMDH Rimba Jaya, LMDH Sukowono, dan LMDH Wono Lestari.

Hal kelima yang LMDH Rimba Jaya selaku naungan dari petani kapulaga agar dapat menjalankan berbagai program pemberdayaan yang bisa memunculkan keuntungan atau nilai ekonomis yakni dengan membentuk struktur kepengurusan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga. Hal keenam LMDH Rimba Jaya mengevaluasi jalannya berbagai program yang telah dirumuskan sekaligus diimplementasikan dengan melibatkan petani kapulaga guna membangun struktur kepengurusan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapulaga. Hal ketujuh LMDH Rimba Jaya tidak sepenuhnya menerapkan tahap ini karena upaya pemberdayaan ini tidak dapat ditinggalkan, apabila LMDH Rimba Jaya menerapkan tahap terminasi ini pastinya proses upaya pemberdayaan petani kapulaga ini akan berpengaruh pada area kawasan hutan dikarenakan lapangan atau lahan yang dijadikan tempat menanam tanaman kapulaga merupakan areakawasan hutan milik negara yang dikelola oleh Perum Perhutani BKPH Senduro.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan ada dua faktor, yaitu adanya konflik dan inovasi tidak berkembang. Konflik muncul dikarenakan kurang jelasnya sistem bagi hasil yang diperoleh dari pengelolaan hutan antara petani kapulaga yang dinaungi LMDH Rimba Jaya dengan pihak Perum Perhutani BKPH Senduro, sehingga muncul problem dari berbagai pihak-pihak masyarakat yang kurang mendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya.
2. Beberapa upaya pemberdayaan KUPS Kapulaga yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya. Pertama, menyiapkan aktor pemberdayaan dan lapangan. Kedua, LMDH Rimba Jaya yang diwakili oleh ketua LMDH dan ketua KUPS Kapulaga turun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Ketiga, LMDH Rimba Jaya mengajak masyarakat yang menanam tanaman kapulaga untuk ikut serta memunculkan suatu alternatif program kegiatan melalui berbagai cara seperti riset dan diskusi. Keempat, LMDH Rimba Jaya selaku aktor pemberdayaan membantu memformalkan rumusan dalam bentuk tulisan, seperti dalam hal pengajuan proposal dana kepada pihak ketiga. Kelima, LMDH Rimba Jaya menjalankan berbagai program pemberdayaan yang bisa memunculkan keuntungan atau nilai ekonomis. Keenam, LMDH

Rimba Jaya mengevaluasi jalannya berbagai program yang telah dirumuskan sekaligus diimplementasikan dengan melibatkan petani kapulaga.

B. SARAN

Bagian sub bab ini merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan penelitian pada akhir penulisan. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengutarakan saran dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini harus bisa menjadi motivasi dan inspirasi ketika akan mengerjakan berbagai hal atau kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perhutanan sosial. Peneliti sangat menyadari betapa kurang sempurnanya dari penelitian ini sehingga perlu adanya usaha peningkatan bagi peneliti berikutnya terutama yang mengangkat topik samabagar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Lembaga Masyarakat Desa Hutan, penelitian ini dijadikan sebagai pelecut semangat atas suatu tujuan yakni kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang bergabung di lembaga ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjelaskan upaya pemberdayaan petani kapulaga oleh lembaga masyarakat desa hutan rimba jaya sebagai upaya melibatkan masyarakat dari Perum Perhutani dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat atas hak kelola hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Jember, 2021).
- Afriansyah, pemberdayaan masyarakat (PT. Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2023).
- Agusti Moendy Tasya. Implementasi Regulasi Perhutanan Sosial yang Berkemanafaatan bagi Masyarakat Sekitar Hutan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 4 No.2, 2020.
- Baridi Lili dkk, Zakat dan Wirausaha, (CED (Center for Enterprenship Development: Jakarta, 2005), Cet. Ke-1.
- Ekoprasityo Madit “strategi Pemberdayaan Petani Kopi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan ‘Taman Putri’ Desa Kemiri Kecamatan Panti”, 2020.
- Gumintang dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sunyalangu dalam mempersiapkan produk kapulaga untuk pasar ekspor*, jurnal Pengabdian bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, Number 1 ,2024.
- Hardiansyah A., Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat, (CV Eureka Media Aksara: Purbalingga, 2023).
- Hardiansyah, Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat, (CV Eureka Media Aksara: Purbalingga, 2023), Cet, Ke-1.
- Maryani Dedeh dkk, Pemberdayaan Masyarakat, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019), Cet. Ke-1.
- Muljono Djoko, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, (Andi Offset: Yogyakarta, 2012).
- Mulyaningsih Asih dkk, *Strategi Pemberdayaan Petani diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Pandeglang*, jurnal Terapan Agribisnis Terpadu, Vol. 15, Number 1 ,2022.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (STAIN Jember Press: Jember, 2013).
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (STAIN Jember Press: Jember, 2013).

- Naisin Ashary Misrull, “*Strategi Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak*”, jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau Vol. 2, No. 1, 2022.
- Panjaitan Roimanson, “*Metodologi Penelitian*”, (Kotamadya Kupang:, Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2017).
- Patilainya La Hairudin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang Sumatera Barat, 2022) Cet Ke-1.
- Shaleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan: Bandung, 2017).
- Sidiq Umar, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (CV Nata Karya: Ponorogo, 2019).
- Siregar Putri Triana, “*Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir*”, 2022.
- Sudirman, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Konversasi*”, (Smart Media Publishing: Bandung, 2022).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2013).
- Suharyat Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Lakeish: Klaten, 2022).
- Suma Nasobi Niki, *Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam Dan Menjaga Lingkungan Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember*, Jurnal At-Tatwir, Vol.7, No. 1, 2020
- Suwarsono St, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016).
- Syalim & syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Cipustaka media: Bandung 2012).
- Syofiarti dkk, “*Pengelolaan Hutan Nagari Berdasarkan Skema Perhutanan Sosial Oleh Masyarakat Hukum Adat Di Propinsi Sumatera Barat*”, Unes Journal Of Swara Justisia, Vol.6, 2023.
- Totok dkk, “*Pemberdayan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Alfabeta: Bandung, 2015).

Wijayanto, “*Perencanaan Pemberdayaan Sekitar Hutan Melalui Aneka Usaha Hutan*”, Jurnal Hutan Tropis, Vol. 4 No 1, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan lokasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya di Desa Jambekumbu Kabupaten Lumajang dengan melakukan pengamatan secara langsung
2. Mencari informasi serta melakukan pengamatan terkait *Upaya Pemberdayaan* yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya.
3. Melakukan pengamatan terkait upaya pemberdayaan yang sudah dilaksanakan apakah mampu meningkatkan kesejahteraan petani kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe.
4. Mencari informasi dan mengamati upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya.

B. Pedoman Wawancara

- Pedoman Wawancara

Narasumber : Ketua LMDH Rimba Jaya (Bapak Rejo)

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?
Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja permasalahan-permasalahan KUPS Kapulaga dalam pelaksanaan? • Bagaimana solusi LMDH Rimba Jaya dalam menyikapi hal tersebut?

<p>Bagaimana upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk upaya pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga oleh LMDH Rimba Jaya? • Bagaimana cara LMDH Rimba Jaya melibatkan petani kapulaga dalam upaya pemberdayaan.
---	--

Narasumber : Ketua KUPS Kapulaga (Bpk.Satraji)

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?
<p>Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja permasalahan-permasalahan KUPS Kapulaga dalam pelaksanaan? • Bagaimana solusi LMDH Rimba Jaya dalam menyikapi hal tersebut?
<p>Bagaimana upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk upaya pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga oleh LMDH Rimba Jaya? • Bagaimana cara LMDH Rimba Jaya melibatkan petani kapulaga dalam upaya pemberdayaan.

Narasumber : Petani Kapulaga (Bpk.Sumali)

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?
Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha perhutanan sosial kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja permasalahan-permasalahan KUPS Kapulaga dalam pelaksanaan? • Bagaimana solusi LMDH Rimba Jaya dalam menyikapi hal tersebut?
Bagaimana upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk upaya pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga oleh LMDH Rimba Jaya? • Bagaimana cara LMDH Rimba Jaya melibatkan petani kapulaga dalam upaya pemberdayaan.

- Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Tujuan	Mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan masyarakat sekitar hutan di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan Lokasi LMDH Rimba Jaya secara langsung. 2. Mencari informasi dan melakukan observasi kondisi LMDH Rimba Jaya serta petani kapulaga. 3. Melakukan pengamatan mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh LMDH Rimba Jaya terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga di Desa Jambekumbu. 4. Mencari permasalahan yang terjadi pada Kelompok Usaha Perhutanan

		Sosial Kapulaga dan sumber yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3.	Waktu	Dua minggu (menyesuaikan kondisi di lapangan).
4.	Lokasi	Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
5.	Alat Observasi	Alat Tulis (ATK) Kamera

- Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1.	Dokumen kegiatan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya
2.	Dokumen rencana program Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya
3.	Struktur Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya
4.	Dokumen tujuan didirikan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya
5.	Laporan hasil kegiatan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya
6.	Dokumentasi foto penelitian lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinsidjember.ac.id website : <http://fakwah.uinsidjember.ac.id/>



Nomor : B.1302/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/03/2025

1 Maret 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eriska Hudiana

NIM : 211103020018

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL KAPULAGA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN RIMBA JAYA DI DESA JAMBEKUMBU KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. UUN YUSUFA M.A.



SURAT SELESAI PENELITIAN

Banyuwangi, 20 April 2025

Nomor : 1394/001.6/LMDH-RM/2025

Lampiran :

Hal : Surat Selesai Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama : Eriska Hudiana

Alamat : Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

NIM : 211103020018

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Jaya guna memperoleh data Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Upaya Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang*".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua LMDH Rimba Jaya

Rejo Hariyanto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eriska Hudiana

NIM : 211103020018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul ***“Upaya Pemberdayaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kapulaga oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Jaya di Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”*** adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 15 April 2025

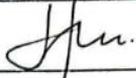
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E
Saya yang menyatakan

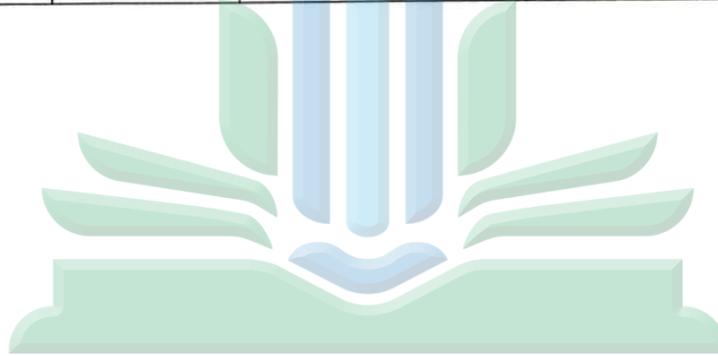


Eriska Hudiana
211103020018

JURNAL KEGIATAN

JURNAL PEDOMAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	24 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada LMDH Rimba Jaya	
2	30 Januari 2025	Peneliti mengunjungi LMDH Rimba Jaya sekaligus wawancara dengan Bapak Rejo selaku Ketua	
3	15 Februari 2025	Peneliti mewawancarai P. Satraji Selaku Ketua KUPS kapulaga	
4	23 Februari 2025	Peneliti mewawancarai P. Sumali Selaku petani tanaman kapulaga di Desa Jambekumbu	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN



Penyerahan SK LMDH Rimba
Jaya oleh Perum Perhutani
BKPH Senduro
Tanggal 07 Juni 2024
Di Wana Wisata Siti Sundari



Evaluasi Para Petani KUPS
Kapulaga dengan Ketua
LMDH Rimba Jaya
Tanggal 30 Juli 2024
Di Halaman Kantor Desa
Jambekumbu



Penunjukkan Lokasi
Pemberdayaan oleh Perum
Perhutani BKPH Senduro
Tanggal 2 Oktober 2024

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ketua LMDH
 Rimba Jaya Bapak Rejo
 Di kediaman Bapak Rejo Desa
 Jambekumbu Kecamatan
 Pasrujambe



Wawancara dengan Ketua KUPS
 Kapulaga Bapak Satraji
 Di kediaman Bapak Satraji Desa
 Jambekumbu Kecamatan
 Pasrujambe



Wawancara dengan Bapak Sumali
 selaku Petani Tanaman Kapulagan
 Di kediaman Bapak Satraji Desa
 Jambekumbu

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Eriska Hudiana
 Nim : 211103020018
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Maret 2003
 Alamat : Dusun Krajan, Desa Kalibaru Wetan,
 Kecamatan Kalibaru, Kabupaten
 Banyuwangi
 Agama : Islam
 No. Hp : 083851740351
 Email : eriskahudiana359@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK Nurul Fatah Kalibaru : 2007-2009
 MI Nurul Fatah Kalibaru : 2009-2015
 SMPN 01 Kalibaru : 2015-2018
 SMA Nurul Islam Jember : 2018-2021
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025